

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CAROUSEL*
FEEDBACK TERHADAP *HIGHER ORDER*
THINKING SKILLS (HOTS)**

(Studi True Eksperiment Mata Pelajaran IPA SDN 13 Rejang Lebong)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**ROHANIA
NIM 20591168**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2024**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama:

Nama : Rohania
Nim : 20591168
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Terhadap *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Pada Pelajaran IPA Kelas V SDN 13 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

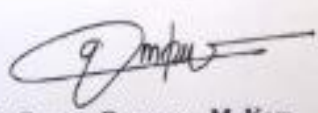
Curup, 1 April 2024

Menggetahui

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031002


Dr. Guntur Gunawan, M. Kom
NIP. 198007032009011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohania

Nim : 20591168

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Terhadap *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Pada Pelajaran IPA Kelas V SDN 13 Rejang Lebong."** Tidak terdapat karya yang diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah inid dan disebutkan dalam referensi.


Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup 2024



10000
MERAH TERAPI
00218AJX276291770
Rohania
NIM 20591168

LEMBAR PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 106 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 30119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: 810 /An.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2024

Nama : Rohania
Nim : 20591168
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Terhadap *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*
(Studi True Eksperimen Mata Pelajaran IPA SDN 13 Rejang Lebong)


Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

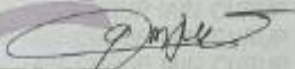
Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juni 2024
Pukul : 09:30-11:00 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqsyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

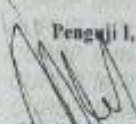
TM PENGUJI


Ketua, Sekretaris,


Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031001



Dr. Guntur Gunawan, M. Kom
NIP. 198007032009011007


Penguji I, Penguji II,


Dr. Ifualdi Nirmala, M.Pd
NIP. 196506272000031002


Meri Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sitarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam membuat skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pada waktu yang penulis targetkan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi kita Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan juga para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi persyaratan juga tugas dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Adapun skripsi ini adalah “**Pengaruh Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Pelajaran IPA SDN 13 Rejang Lebong**”. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materi. Dengan penuh hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah. M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag., selaku wakil rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S. E., M.Pd., MM. selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Neslon, S.Ag., M.Pd. I, selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr. Sutarto., S.Ag, M.Pd., selaku dekan fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Wakil Dekan I Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd. I., M. Hum, wakil dekan II Ibu Bakti Komalasari, S, Ag., M. Pd, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Agus Riyan Oktori, M. Pd. I selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Prof. Dr. Lukman Asha, M. Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Guntur Gunawan, M. Kom selaku dosen pembimbing II, terimakasih untuk segala bimbingan yang terbaik, terimakasih telah meluangkan waktunya disela kesibukan.
9. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik
10. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
11. Kepala Sekolah SDN 13 Rejang Lebong, yaitu Ibu Darmawati, S.Pd, beserta Bapak Kristian Adi Santoso, S.Pd selaku wali kelas VA dan Bapak Hamadi,S.Pd selaku wali kelas VB serta siswa kelas VA dan VB yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 2024
Penulis

Rohania
NIM 20591168

MOTTO

**“Mungkin Prosesnya Tidak Mudah, Tapi
Endingnya Tidak Berhenti Bilang Alhamdulillah”**

(Rohania)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobil alamin, segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam. Yang maha pengasih lagi maha penyayang, ucapan rasa syukur tiada henti saya ucapkan pada-Mu ya Rabb, atas segala nikmat, hidayah dan inayah yang telah engkau berikan kepada ku. Sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang diharapkan.

Sholawat serta salam, semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Sedikit keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lupa atas dukungan dan doa dari keluarga dan juga sahabat penulis. Maka peneliti mempersembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Dahlan dan Ibu Hartatik yang telah melahirkan dan membesarkan anak-anaknya dengan sepenuh kasih sayang. Pengorbananmu selama ini tidak dapat diukur dengan apa-apa, segala bentuk do'a serta dukungan kau berikan untukku siang dan malam. Terimakasih setiap detiknya, juga do'a dan akan terus berbakti kepada kedua orang tuaku.
2. Untuk kakak ku Rochima Wati, S. Sos yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan serta kasih sayang yang sangat luar biasa pada saat penulis pertamakali duduk dibangku kuliah hingga saat ini.
3. Untuk Semua sahabat khusus nya Agustin isnaini, Rani rahma Diana, Mayang Dwita Maharani, Dwi Lestari, Jingga Nurania Adelin, Eva Susanti

yang telah memberikan bantuan selama ini, terimakasih juga atas dorongan semangat kalian selama ini.

4. Untuk Teman Seperjuanganku Agustina Yuniarti, Tri Nurani terimakasih atas dorongan, semangat dan kebersamaan selama ini.
5. Untuk seluruh mahasiswa PGMI angkatan 2020 terkhusus lokal PGMI E, terimakasih telah memberi semangat dan dorongan kepada peneliti selama ini
6. Teman-teman kelompok KKN angkatan V dan PPL angkatan VI yang ku banggakan.

ABSTRAK

Pengaruh Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Pelajaran IPA SDN 13 Rejang Lebong

Oleh

Rohania

NIM 20591168

Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa dalam belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat seperti keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa masih tergolong rendah sehingga hasil belajar masih dibawah rata-rata, diskusi kelompok kurang memancing kemampuan siswa untuk memberikan ide, siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol; 2) mengetahui perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol; 3) mengetahui pengaruh model pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap HOTS pada pelajaran IPA kelas V SDN 13 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan desain penelitian true eksperimen *Pre-test Post-test Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan kepada kelas V, yang dibagi menjadi dua kelas ,yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi, serta teknik analisis data berupa uji normalitas, homogenitas, dan uji *Independent Sampel t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa;1) Kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar 49,57, sedangkan untuk rata-rata kelas kontrol sebesar 50,95. dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dibawah rata-rata <65; 2) perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil post-test kelas eksperimen 86,22 sedangkan post-test kontrol 75,86. Artinya pembelajaran menggunakan model *Carousel Feedback*, memiliki hasil yang lebih baik; 3) Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Carousel Feedback* siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong. Hal ini dapat kita ketahui dari hasil analisis *Independen Sample t-Test* dengan data akhir yang diperoleh yaitu nilai thitung = 5.893 ≥ ttabel = 1.681 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Carousel Feedback*, HOTS IPA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Model Pembelajaran Carousel Feedback	12
a. Pengertian Model Carousel Feedback	12
b. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Carousel Feedback	14
c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Carousel Feedback</i>	15
d. Teori Belajar Carousel Feedback.....	16
2. Higher Order Thinking Skills (HOTS).....	17

a.	Pengertian Higher Order Thinking Skills (HOTS).....	17
b.	Tujuan Pembelajaran HOTS	21
c.	Karakteristik Higher Order Thinking Skills (HOTS).....	22
d.	Indikator Higher Order Thinking Skills (HOTS).....	23
e.	Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	24
f.	Kategori Penilaian Soal <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS).....	25
3.	Pembelajaran IPA.....	27
a.	Pengertian Pembelajaran IPA.....	27
b.	Tujuan Pembelajaran IPA.....	28
c.	Fungsi Pembelajaran IPA	28
d.	Materi Pembelajaran IPA Kelas V	29
B.	Penelitian Relevan.....	38
C.	Kerangka Berfikir.....	39
D.	Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III	METODE PENELITIAN	42
A.	Jenis Penelitian	42
B.	Design Penelitian.....	43
C.	Waktu dan Tempat Penelitian	44
D.	Populasi dan Sampel	45
E.	Variabel Penelitian	46
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
1.	Observasi	47
2.	Tes	48
3.	Dokumentasi	48
G.	Instrument Penelitian	49
1.	Lembar Observasi	49
2.	Kisi-kisi Soal <i>Pre-test</i>	50
3.	Kisi-kisi Soal <i>Post-test</i>	51
H.	Analisis Instrumen	52

1. Uji Validitas	52
a. Validitas Isi	53
b. Validitas Konstruk	53
c. Validitas Kriteria	54
2. Uji Reliabilitas	56
3. Uji Taraf Kesukaran	58
4. Uji Daya Pembeda	59
I. Uji Prasyarat	60
1. Uji Normalitas	60
2. Uji Homogenitas	61
J. Uji Statistik Deskriptif	61
1. Nilai Rata-Rata (Mean)	61
2. Nilai Tengah (Median)	62
3. Modus	62
4. Nilai Maksimum	63
5. Nilai Minimum	63
6. Standar Deviasi	63
K. Uji Hipotesis	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	66
1. Sejarah Singkat SDN 13 Rejang Lebong (Tunas Harapan)	66
2. Visi Misi SDN 13 Rejang Lebong	66
3. Profil Sekolah SDN 13 Rejang Lebong	67
4. Tenaga Kependidikan SDN 13 Rejang Lebong	68
5. Sarana dan Prasarana SDN 13 Rejang Lebong	68
6. Keadaan Siswa SDN 13 Rejang Lebong	69
B. Hasil Penelitian	69
1. Perbedaan Model Pembelajaran <i>Carousel Feedback</i> Dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) di SDN 13 Rejang Lebong	69

a.	Deskripsi <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Carousel Feedback</i>	69
b.	Deskripsi <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.....	72
2.	Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	74
3.	Uji Prasyarat	75
4.	Uji Hipotesis	78
5.	Pembahasan	80
BAB V	PENUTUP	86
A.	Kesimpulan	86
B.	Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN		93
BIODATA PENULIS		140

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Level Kognitif Bloom	24
Tabel 2.2 Level Kognitif Bloom C4.....	26
Tabel 2.3 Level Kognitif Bloom C5.....	26
Tabel 2.4 LevelKognitif Bloom C6.....	27
Tabel 2.5 Penelitian Relevan.....	38
Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3. 3 Lembar Observasi	49
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Pre-Test	50
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Soal Post-Test.....	51
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Soal	55
Tabel 3. 7 Kriteria Reliabilitas	57
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	57
Tabel 3.9 Kriteria Taraf Kesukaran	58
Tabel 3.10 Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	58
Tabel 3.11 Kriteria Daya Pembeda	59
Tabel 3.12 Uji Daya Beda Soal.....	60
Tabel 3.13 Kategori Uji Homogenitas	61
Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Kependidikan SDN 13 Rejang Lebong.....	68
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SDN 13 Rejang Lebong	68
Tabel 4.3 Data Keadaan Siswa.....	69
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data Pre-Test Kelas Eksperimen.....	70
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Post-Test Kelas Eksperimen.....	73
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Pre-Test Kelas Kontrol.....	74
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Data Post-Test Kelas Kontrol.....	75
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Pre-Test dan Post-Test Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	77

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	78
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas.....	80
Tabel 4.11 Hasil Uji Independen Sample t-Test.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alat Pencernaan Manusia.....	29
Gambar 2.2 Gigi dan Rongga Mulut.....	31
Gambar 2.3 Lidah.....	32
Gambar 2.4 Kerongkongan	33
Gambar 2.5 Lambung.....	34
Gambar 2. 6 Lambung, Usus, Anus	35
Gambar 2.7 Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 4.1 Histogram Data Pre-Test Dengan Menggunakan Model Carousel Feedback Kelas Eksperimen	70
Gambar 4.2 Histogram Data Post-Test Dengan Menggunakan Model Carousel Feedback Kelas Eksperimen.....	71
Gambar 4.3 Histogram Data Pre-Test Dengan Menggunakan Model Konvensional Kelas Kontrol.....	73
Gambar 4.4 Histogram Data Post-Test Dengan Menggunakan Model Konvensional Kelas Kontrol.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	94
Lampiran 2	95
Lampiran 3	96
Lampiran 4	98
Lampiran 5	103
Lampiran 6	105
Lampiran 7	106
Lampiran 8	107
Lampiran 9	108
Lampiran 10	109
Lampiran 11	110
Lampiran 12	111
Lampiran 13	112
Lampiran 14	113
Lampiran 15	114
Lampiran 16	115
Lampiran 17	116
Lampiran 18	117
Lampiran 19	118
Lampiran 20	119
Lampiran 21	120
Lampiran 22	124
Lampiran 23	128
Lampiran 24	130
Lampiran 25	131
Lampiran 26	132
Lampiran 27	133
Lampiran 28	134
Lampiran 29	138
Lampiran 30	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu dari banyaknya negara yang mempunyai jumlah penduduk terbesar di dunia. Maka dari itu, Indonesia memiliki peran penting demi memajukan sumber daya manusia yang handal. Usaha yang dapat mencapai keterhandalan sumber daya manusia yaitu dengan pendidikan bagi warganya. Sebab pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai penentu serta menopang kemajuan suatu bangsa.¹ Tanpa pendidikan, suatu bangsa akan tertinggal secara signifikan dari bangsa lain.

Kualitas pendidikan Indonesia di era modern sekarang ini masih tergolong sangat rendah. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya tingkat kepercayaan sumber daya manusia yang berakar pada kualitas pendidikannya. Dari 125 negara di dunia Indonesia berada pada urutan 67 berdasarkan peringkat *Global Talent Competitiveness Index* (GTCI) 2019. Sumber daya manusia di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan negara lain. Sehingga salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan.²

¹ Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi", *Academy of Education Journal*, Vol. 13, No. 1, (Januari 2022), 1.

² Rahmat Hidayat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*. 214.

Beragam permasalahan yang terjadi pada sistem pendidikan di Indonesia seperti biaya pendidikan yang mahal, kurangnya penyebaran pemerataan pendidikan di Indonesia, efektifitas dan efisiensi pendidikan yang tidak sesuai dengan penggunaannya,³ dan rendahnya kualitas guru serta pengajaran yang masih kurang optimal sehingga hal ini berakibat pada rendahnya mutu dan relevansi pendidikan di Indonesia.⁴

Untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan, pemerintah melakukan beberapa upaya seperti pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM) dalam mempersiapkan generasi bangsa yang inovatif dan kreatif, pemerataan pendidikan di Indonesia, dan meningkatkan kualitas serta kesejahteraan guru.⁵ Namun masih terdapat kelemahan lain yang berkaitan dengan belum meratanya kesejahteraan guru di Indonesia. Sementara itu, maju tidaknya pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Di era saat ini guru dituntut untuk bisa memberikan suatu pengajaran yang dapat merangsang pemikiran siswa untuk memiliki keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS).

Tuntutan berfikir kritis juga ada dalam Al-Qur'an, yaitu surah ali 'Imran: 190-191:

³ Hengki Nurhuda, Sekolah Tinggi, and Agama Islam, 'Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems ; Factors and Solutions', 127–37.

⁴ Iim Ibrohim and others, 'Inovasi Sebagai Solusi Masalah Pendidikan', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6.2 (2020), 548–60.

⁵ Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia dan Solusi", *Academy Of Education Journal* 12. No. 1 (2022). 1-13.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”. (Q.S. Ali ‘Imran:190-191).

Dalam penjelasan surah diatas telah jelas bahwa setiap manusia harus memiliki keterampilan berfikir kritis atau tingkat tinggi. Adapun penyebab lain dari rendahnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa adalah saat proses belajar mengajar guru jarang menggunakan model pembelajaran. Guru nyaman dengan cara mengajar menggunakan metode ceramah dan ekspositori, yang pembelajarannya berpusat pada guru, sedangkan siswa kebanyakan mendengar, menerima, mencatat, menghafal dan belajar sesuai kecepatan guru.⁶ Oleh karena itu, pembelajaran harus benar-benar

⁶ Osey Putri Salehha, Siti Khaulah, and Nurhayati, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving (Tapps) Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif, 06.01 (2020), 81–93.

dirancang dengan baik agar bermakna dan sesuai dengan tujuan apa yang harus dipersiapkan siswa untuk masa depan mereka.⁷

Sangat penting bagi seorang guru mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran siswa di kelas yang nantinya dapat meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa. Menurut beberapa peneliti menyebutkan bahwa ada beberapa model pembelajaran yang efektif digunakan agar kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa mengalami peningkatan, yaitu model pembelajaran STAD, Jigsaw, PBL (*Problem Based Learning*)⁸, dan model pembelajaran Carousel Feedback.⁹

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS) siswa yaitu model pembelajaran *Carousel Feedback* yang mana model ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Dr. Spencer Kagan. M. Kagan dan S. Kagan menunjukkan bahwa ketika menggunakan model umpan balik carousel, ketika satu kelompok telah menyelesaikan

⁷ Zenawi Zerihun, Jos Beishuizen, and Willem van Os, "*Student Learning Experience as Indicator of Teaching Quality*", Educational Assessment, Evaluation and Accountability, Vol. 24, No. 2, (Januari 2012), 111.

⁸ Aldes Juliana Murni, 'Pengembangan Pembelajaran Model Problem Based Learning Berbasis Higher Order Thinking Skill Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 1 Merak Batin', *Diaspora: Sosiohumaniora*, 1.2 (2018), 25–36.

⁹ Rostien Puput Anggoro, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis', 9.2 (2019), 135–44.

tugasnya, lalu digilir ke kelompok lain untuk observasi, diskusi, dan umpan balik atas pekerjaan kelompok tersebut.¹⁰

Pendekatan pembelajaran *carousel feedback* menuntut adanya partisipasi aktif atau responsif dari siswa dalam proses pembelajaran. *Carousel feedback* bermanfaat agar siswa dapat mempraktikkan keterampilan evaluasi, mencermati dan mendiskusikan berbagai tugas, menunjukkan usaha mereka, dan mengevaluasi pekerjaan orang lain serta mengungkapkan opini.¹¹ Sehingga keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa dapat meningkat.

Pembelajaran Abad 21 yang diterapkan di Indonesia ini lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk melakukan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).¹² Keterampilan berpikir tingkat tinggi telah menggambarkan permintaan industri yang sangat besar dan tujuan utama pendidikan.¹³ Berdasarkan hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 terlihat bahwa peringkat Indonesia dalam PISA selalu berada di posisi bawah. Hasil asesmen PISA terbaru menunjukkan Indonesia berada di peringkat ke-72 dari 77 negara.

¹⁰ Romyana Marinova, 'Carousel Feedback – Involving Cooperative Learning Strategies in Language Classes', 57 (2019), 275–84.

¹¹ Efikasi Diri and Jefry Aulia Martha, 'Penerapan Pembelajaran Model Carousel Feedback Dan Showdown Pada Mata Pelajaran Entrepreneurship Untuk Meningkatkan Hasil Belajar', 95–104.

¹² Harry Yusmanto, Budi Eko Soetjipto, and Ery Tri Djatmika, "The Application of Carousel Feedback and Round Table Cooperative Learning Models to Improve Student's Higher Order Thinking Skills (HOTS) and Social Studies Learning Outcomes", *International Education Studies*, Vol. 10, No. 10, (September 2017), 39.

¹³ D. Sukla and A. P. Dungsungneon, 'Students Perceived Level and Teachers Teaching Strategies of Higher Order Thinking Skills; A Study on Higher Educational Institutions in Thailand', *Journal of Education and Practkice*, 7.12 (2016), 211–19.

Turunnya skor PISA ini merupakan suatu keprihatinan jika dibandingkan dengan skor rata-rata internasional, di mana Indonesia tertinggal dengan rentang skor yang cukup jauh.¹⁴ Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia berada posisi rendah dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi.

HOTS dapat dicapai ketika siswa mampu memahami dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman mereka.¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah HOTS adalah kemampuan mengingat kembali informasi dan asesmen lebih mengukur kemampuan yang terdiri dari transfer satu konsep ke konsep lainnya, memproses dan menerapkan informasi, mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbedabeda, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, menelaah ide dan informasi secara kritis.¹⁶

Keterampilan berpikir tingkat tinggi harus dikembangkan untuk memecahkan masalah masa depan yang semakin kompleks. Hal ini perlu disesuaikan dengan kurikulum setiap kelas di sekolah, termasuk mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA bertujuan agar peserta didik dapat

¹⁴ Firdha Yusmar dan Rizka Elan Fadhila, "Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia : Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab", Vol. 13, No. 1, (Maret 2023), 14.

¹⁵ Taveep Thaneerananon, Wannapong Triampo, and Artorn Nokkaew, "Development of a Test to Evaluate Students' Analytical Thinking Based on Fact versus Opinion Differentiation", *International Journal of Instruction*, Vol. 9. No. 2, (2016), 123–38.

¹⁶ Aldes Juliana Murni, Riswandi, and Herpratiwi, "Pengembangan Pembelajaran Model Problem Based Learning Berbasis Higher Order Thinking Skill Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd Negeri 1 Merak Batin", *Jurnal Diaspora: Sosiohumaniora*, Vol. 1, No. 2, (Juli-Desember 2018), 142-143.

langsung memahami alam, sehingga memperoleh pengetahuan, fakta, proses penemuan dan bersifat sifat ilmiah. IPA memiliki pengertian belajar yang alamiah dan erat kaitannya dengan kehidupan manusia.¹⁷

Marta mengungkapkan bahwasanya pembelajaran IPA merupakan salah satu proses pembelajaran yang dapat menuntut peserta didik aktif berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan belajar.¹⁸ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari lingkungan alam disekitar manusia. Pelajaran IPA memiliki peran penting dalam meningkatkan standar pengajaran dan dalam membantu siswa menjadi lebih berpengetahuan tentang diri mereka sendiri dan alam di sekitar mereka.

Penelitian Halimah, menyatakan bahwa model pembelajaran *Carousel Feedback* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa Sekolah Dasar.¹⁹ Selain itu Birna menyebutkan bahwa dengan model pembelajaran *Carousel Feedback* keterampilan berfikir kritis siswa meningkat dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.²⁰ Kemudian beberapa peneliti lain juga menyebutkan hasil positif pada

¹⁷ F S Dewi, P Rintayati, and F P Adi, 'Analisis Higher Order Thinking Skills Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tunggulsari 2 Surakarta', *Jurnal PGSD, Universitas Sebelas Maret*, Vol. 10.No, 1 (2022), 7.

¹⁸ Febrian Andi Marta, 'Febrian Andi Marta, 2013 Analisis Literasi Sains Siswa SMP Dalam Pembelajaran IPA Terpadu Pada Tema Efek Rumah Kaca Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu', 2013.

¹⁹ Halima Tusadiyah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Carousel Feedback Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sd', 2016.

²⁰ B M Siahaan, 'Analisis Model Pembelajaran Corousel Feedback Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar', *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1 (2022), 213–23.

model pembelajaran *Carousel Feedbaack* baik dari keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa.

Dari observasi yang dilaksanakan pada kelas V SDN 13 Rejang Lebong diperoleh hasil pada pembelajaran IPA diskusi kelompok belum aktif dalam merangsang siswa untuk memberikan ide-ide, guru belum pernah menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa, siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya, serta keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS) siswa masih tergolong rendah atau masih dibawah rata-rata (KKM) yaitu 65 dengan nilai rata-rata kelas VA 53 dan kelas VB 51, sedangkan hasil yang diperoleh siswa pada pelajaran IPA rata-rata 45-60.²¹

Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka penting melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Terhadap *Higher Order Tingking Skills* (HOTS) Pada Pelajaran IPA Kelas V SDN 13 Rejang Lebong"**.

²¹ Observasi dan wawancara dengan Adi Wali Kelas VA, dan Bapak Hamadi Wali Kelas VB, di SDN 133 Rejang lebong pada tanggal 15 September 2023.

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya beberapa masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Diskusi kelompok belum aktif dalam merangsang siswa untuk memberikan ide-ide.
2. Keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS) siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata kelas VA 53 dan kelas VB 51.
3. Siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mencakup keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa pada pelajaran IPA di SDN 13 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan awal siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?
2. Apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Carousel Feedback* dan kelas kontrol yang menggunakan model Konvensional?

3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *carousel feedback* terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada pelajaran IPA kelas V SDN 13 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong antara kelas eksperimen dan kelas control.
2. Untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas control.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada pelajaran IPA kelas V SDN 13 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran inovatif di dalam dunia pendidikan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa
Menambah keefektifan belajar sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Kualitas belajar dapat ditingkatkan secara optimal pada pembelajaran IPA dengan model pembelajaran yang sesuai.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan inovasi terkait model yang digunakan pada pembelajaran IPA, sehingga mampu memperbaiki kualitas dan hasil belajarnya.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang penerapan ilmu yang diperoleh di perkuliahan dengan permasalahan nyata di dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Carousel Feedback

a. Pengertian Model Carousel Feedback

Isitilah *Carousel* menuju pada rotasi kelompok. Sedangkan *Feedback* merujuk pada timbal balik yang dihasilkan pada hasil kerja kelompok-kelompok yang lain.¹ *Carousel feedback* adalah model pembelajaran yang termasuk kedalam model pembelajaran *cooperatif learning* yang berarti proses pembelajaran dilakukan dengan cara membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal. Hal ini didasarkan pada pendapat Hamdun, *cooperative learning* diartikan sebagai kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik.²

Sedangkan Wena berpendapat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar dari dua sumber

¹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 253

² Ismun Ali, 'Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7.No. 1, 250.

utama, yaitu pengajaran dan teman belajar lain.³ Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari.

Model pembelajaran kooperatif *Carousel Feedback* merupakan salah satu model yang dikembangkan oleh Kagan dan Kagan. Pelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi dan memahami isu, masalah, dan konsep untuk mengingat fakta, keyakinan, informasi, dan/atau kesepakatan. Selama proses ini, siswa bekerja bersama-sama menghasilkan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru dan merefleksikan tanggapan yang ditimbulkan oleh sesama siswa. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan mengevaluasi, mengamati, dan mendiskusikan berbagai tugas, mendemonstrasikan upaya mereka, dan mengevaluasi pekerjaan orang lain dan mengungkapkan pendapat melalui lembar umpan balik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *carousel feedback* mampu memfasilitasi porses scaffolding melalui tutor sebaya serta pemberian umpan balik yang melatih kemampuan berpikir siswa agar lebih

³ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa', *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1.No. 1 (2021), 2.

bermakna melalui kegiatan diskusi dan pemberian umpan balik.⁴ Menurut Kagan dan Kagan model pembelajaran *carouusel feedback* mengajak siswa membangun pengetahuannya sendiri. pengetahuan tersebut diperoleh pada saat siswa memberikan umpan balik atas kerja kelompok lain.⁵ Carousel Feedback adalah teori belajar kognitif, karena menekankan pada proses berpikir secara kompleks dan mementingkan sebuah proses.

b. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Carousel Feedback

Terdapat beberapa kelebihan dari model pembelajaran *carouusel feedback* yaitu:

- a. Menuntut guru dan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Merangsang siswa untuk melakukan kerjasama antar siswa dalam sebuah diskusi kelompok sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih aktif dan menarik.
- c. Siswa terlatih untuk berani mengemukakan pendapat dan memberikan umpan balik melalui lembar feedback yang telah disediakan.

⁴ N P Devy Anggarini, I. B. P Aryana, and I. M Gunamantha, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Carousel Feedback Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD', *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* |, 4.2 (2020), 23–33.

⁵ B M Siahaan, 'Analisis Model Pembelajaran Corousel Feedback Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar', *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1 (2022), 213–23.

- d. Melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis terhadap materi pembelajaran.⁶

Selain memiliki kelebihan model pembelajaran *carousel feedback* juga memiliki kelemahan antara lain:

1. Prosedur pelaksanaan model ini yang cukup rumit.
2. Perputaran atau perpindahan tempat membuat suasana kelas menjadi ramai dan gaduh.
3. Membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Ketergantungan antar siswa satu kelompok dalam mengerjakan soal.
5. Siswa yang memiliki sifat pendiam kurang dapat di motivasi.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Carousel Feedback*

S. Kagan dan M. Kagan menguraikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Carousel Feedback* sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang heterogen.
- b. Kelompok diminta untuk mendiskusikan tugas pengadaaan dan menuliskan jawaban pada lembar kerja yang disediakan.
- c. Setiap kelompok berputar atau bergerak searah jarum jam dan menempati kelompok berikut.

⁶ Wiwi Novitasari, 'Pengaruh Model Pembelajaran Carousel Feedback Terhadap Efikasi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene', *Energies*, 6.1 (2018), 1–8.

- d. Salah satu siswa dalam kelompok membaca catatan jawaban, kemudian proyek kelompok memberikan umpan balik dalam waktu yang telah ditentukan.
- e. Guru berkomunikasi agar kelompok bergerak ke kelompok berikutnya.
- f. Kelompok bergerak, berdiskusi, dan memberikan umpan balik pada kelompok berikutnya untuk kembali ke tempat yang sama,
- g. Kelompok meninjau umpan balik yang mereka terima dari kelompok lain.

Model ini bisa menjadi salah satu pembelajaran strategis yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam tim, menggali ide dengan bertanya/mengungkapkan ide dan memberikan umpan balik.⁷

d. Teori Belajar Carousel Feedback

Teori belajar yang melatar belakangi model pembelajaran *Carousel Feedback* adalah teori belajar kognitif, karena pada model ini lebih mengarah pada proses berpikir secara kompleks dan mementingkan sebuah proses dari belajar. Selain itu teori belajar kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Aktivitas belajar pada

⁷ Spencer Kagan and Miguel Kagan, *Kagan Cooperative Learning*, 2009, 6.25.

diri manusia ditekankan pada proses internal berfiki, yakni proses pengolahan informasi.

Model Pembelajaran *Carousel Feedback* lebih berarah pada aliran kognitivisme Albert Bandura. Teori belajar kognitif menjelaskan belajar dengan memfokuskan pada perubahan proses mental dan struktur yang terjadi sebagai hasil dari upaya untuk memahami dunia. Teori belajar kognitif yang digunakan untuk menjelaskan tugas- tugas yang sederhana seperti mengingat nomor telepon dan kompleks seperti pemecahan masalah yang tidal jelas.⁸

Teori belajar kognitif didasarkan pada empat prinsip dasar :

- a. Pembelajaran aktif dalam upaya untuk memahami pengalaman.
- b. Pemahaman bahwa pelajar mengembangkan bergantung pada apa yang telah mereka ketahui.
- c. Belajar membangun pemahaman dari pada cacatan.
- d. Belajar adalah perubahan dalam struktur mental seseorang.

2. Higher Order Thingking Skills (HOTS)

a. Pengertian Higher Order Thingking Skills (HOTS)

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill/HOTS*) yaitu cara atau teknik peserta didik dengan menggunakan kemampuan untuk menganalisis, merencanakan, mendesain,

⁸ Dr. Spencer Kagan and Miquel Kagan, "Kagan Cooperative Learning", (Kagan Publishing, 2009), 4.6

mengimplementasikan dan mengevaluasi segala permasalahan yang ada. Menurut Rofiah, Aminah, & Sunarno, mengemukakan bahwa *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan cara menetapkan ketentuan dan memecahkan masalah pada situasi baru dengan cara mengonfrontasikan, memanipulasi, dan memodifikasi pengetahuan serta pengalaman yang telah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif.⁹

Menurut Widana Iw dkk HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*) dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*).¹⁰ HOTS memiliki kompetensi penting dalam dunia modern yang wajib dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Uno soal HOTS memiliki empat indikator, yaitu: (1) Proses dalam menemukan masalah dan cara memecahkan masalah berdasarkan informasi yang nyata, sehingga dapat ditarik kesimpulan; (2) Keterampilan pengambilan keputusan, yaitu keterampilan seseorang dalam memecahkan masalah melalui pengumpulan informasi/data

⁹ Emi Rofiah, Nonoh Siti Aminah, and Widha Sunarno, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Berbasis High Order Thinking Skill (Hots) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Viii Smp/Mts', *Inkuiri: Jurnal Pendidikan Ipa*, Vol. 7.No. 2 (2018), 285.

¹⁰ Ahmad Yani, "Cara Mudah Menulis Soal HOTS", (Bandung: Refika Aditama, 2019), 43.

untuk dapat mengambil keputusan terbaik dalam memecahkan masalah; (3) Keterampilan berpikir kritis adalah usaha untuk mencari informasi yang akurat/lebih terpercaya yang digunakan sebagaimana mestinya pada suatu masalah; dan (4) Keterampilan berpikir kreatif, artinya menghasilkan banyak ide, berwawasan luas hingga memunculkan dobrakan/keputusan yang belum pernah ada untuk memecahkan masalah.¹¹

HOTS yang disebutkan dalam penelitian ini didasarkan pada Taksonomi Bloom yang telah direvisi. HOTS adalah kegiatan yang melibatkan tingkat kognitif hirarki tinggi pada taksonomi berpikir yang dikemukakan oleh Bloom yang meliputi keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kegiatan pada HOTS membantu siswa terampil untuk mencari pengetahuan dengan menggunakan penalaran baik induktif maupun deduktif untuk memikirkan suatu menjawab atau mengidentifikasi dan mengeksplorasi pemeriksaan ilmiah baru dari fakta-fakta yang ada.¹²

Aktivitas berpikir adalah bagaimana guru merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi mampu menggali kemampuan berpikir sehingga dapat melatih kemampuan kognitif,

¹¹ A T Tyassmadi and others, 'Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pelatihan Penyusunan Instrumen Higher Order Thinking Skill (Hots) Bagi Guru Produktif', *Journal Universitas Negeri Jakarta*, 2020, 31–43.

¹² Gamlunglert Thitima and Chaijaroen Sumalee, 'Scientific Thinking of the Learners Learning with the Knowledge Construction Model Enhancing Scientific Thinking', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46.1999 (2012), 3771–75.

afektif, dan psikomotor siswa keterampilan kemudian mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa akan dapat meningkatkan HOTS siswa. Dalam penerapannya, HOTS membutuhkan aktivitas berpikir yang berulang.¹³

Higher order thinking skills yang meliputi kemampuan berpikir kritis (*critical*), berpikir logis (*logical*), mampu merefleksi (*reflective*), kemampuan metakognitif (*metacognitive*), dan berpikir kreatif (*creative*). Kegiatan pembelajaran berpikir tingkat tinggi sangat penting dibiasakan oleh siswa sejak dini yaitu Sekolah Dasar guna melatih siswa agar mampu bersaing pada kancah dunia.¹⁴

Menurut Bloom, keterampilan dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah keterampilan tingkat rendah yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu: mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*), dan kedua adalah yang diklasifikasikan ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi berupa keterampilan menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Tujuan pembelajaran pada menurut Bloom

¹³ Sukla and Dungsungneon, 'Students Perceived Level and Teachers Teaching Strategies of Higher Order Thinking Skills; A Study on Higher Educational Institutions in Thailand', journal of Education and Practkice, 7 (2016), 211-219.

¹⁴ FJ King and others, 'Higher Order Thinking Skills, Definition, Teaching Strategies, Assessment A Publication of the Educational Services Program, Now Known as the Center for Advancement of Learning and Assessment', *Voices from the Middle*, 88.18 (2012), 495-96.

merupakan segala aktivitas pembelajaran menjadi enam tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi.¹⁵

Merujuk pada pengertian HOTS menurut beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang terdiri dari aspek kritis dan kreatif, dimana tingkatan HOTS tersebut terdiri dari menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

b. Tujuan Pembelajaran HOTS

Tujuan dari HOTS adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.¹⁶ Selain itu HOTS merupakan program yang dikembangkan sebagai upaya kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui Direktorat Jendral Guru dan Personalia Peendidikan (Gitjen GTK) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kualitas lulusan.

Tujuan lain dari *High Order Thinking Skills* adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih

¹⁵ Yoki Ariana dkk., *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kerja Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 5.

¹⁶ Yuli Wahyuningsih and others, 'Hots (*High Order Thinking Skills*) Dan Kaitannya Dengan Keterampilan Generik Sains Dalam', 2020, 227–34.

tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks. Peserta didik dikatakan mampu menyelesaikan suatu masalah apabila peserta didik tersebut mampu menelaah suatu permasalahan dan mampu menggunakan pengetahuannya ke dalam situasi baru.¹⁷

c. Karakteristik Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Selain tujuan dari HOTS, kita juga dapat mengetahui karakteristik Higher Order Thinking Skills. Karakteristik HOTS sebagaimana diungkapkan oleh Resnick diantaranya:

- 1) Bersifat kompleks,
- 2) Multiple solutions (banyak solusi),
- 3) Melibatkan variasi pengambilan keputusan dan interpretasi,
- 4) Penerapan multiple criteria (banyak kriteria), dan
- 5) Bersifat effortful (membutuhkan banyak usaha).¹⁸

Sedangkan Conklin yang menyatakan bahwa karakteristik HOTS yaitu: *“characteristics of higher-order thinking skills: higher-order thinking skills encompass both critical thinking and creative thinking”*. artinya, karakteristik keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup

¹⁷ Tasrif Tasrif, 'Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran Social Studies Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10.1 (2022), 58.

¹⁸ Moh. Zainal Fanani, 'Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013', *Edudeena*, 2.1 (2018), 63.

berpikir kritis dan berpikir kreatif.¹⁹ Menurut Ariyana & Bestary menjelaskan terdapat 4 karakteristik soal berbasis HOTS yaitu: soal berbasis HOTS mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi, menggunakan permasalahan yang menarik yang terdapat pada lingkungan sekitar, dan menggunakan jenis soal dengan bentuk bervariasi.²⁰

d. Indikator Higher Order Thinking Skills (HOTS)

HOTS adalah keterampilan berfikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan. HOTS (*Higher Order Thinking*) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi dilatih dan dipraktikkan dengan merujuk pada tindakan menganalisis (*analyze*), menilai (*evaluate*) dan menciptakan (*create*). Indikator keterampilan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta didasarkan pada teori yang dipaparkan dalam revisi Taksonomi Bloom.

¹⁹ Echa Surya Kunanti, 'Penyusunan Pengembangan Penilaian Berbasis HOTS', *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*, 2020, 19–26.

²⁰ Yoki Ariyana and others, *Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi, Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*, 2018.

Tabel 2.1 Level Kognitif Bloom²¹

Tingkatan Level		Definisi	
C4	H O T S	Menganalisis	Memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung antarbagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan
C5		Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standard
C6		Mencipta	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional; menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

1) Faktor Pendukung Pembelajaran Berbasis HOTS yaitu:

- a) Sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan sekolah, dan sumber-sumber belajar.
- b) Kualifikasi pendidikan guru yang sudah memadai.
- c) Menejemen kelas yang bagus.
- d) Perencanaan pembelajaran yang tepat.²²

2) Faktor Penghambat Pembelajaran Berbasis HOTS

- a) Kemampuan peserta didik yang beragam dapat menjadi penghambat dalam pencapaian belajar peserta didik

²¹ *Ibidh...*,6

²² Ananda, Dea, et al, Systematic Literatur Review Implemeentasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) terhadap hasil belajar siswa, Al- Adzka: jurnal iimiah pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 10. 2 (2020), 36.

- b) Sarana dan prasarana yang kurang memadai
- c) Pemahaman guru tentang HOTS masih kurang
- d) Pelatihan dan pendampingan tentang HOTS masih minim diperoleh.²³

f. Kategori Penilaian Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Tes subjektif pada umumnya berbentuk essay (uraian). Menurut Basuki dan Hariyanto penggunaan tes subjektif digunakan guru untuk menguji kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif seperti menganalisis, memecahkan masalah, mengevaluasi. Tes ini juga meyakinkan guru bahwa siswa tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan yang ditanyakan dalam soal dengan dugaan, dapat menjadi tolak ukur pemahaman siswa, dan evaluasi bagi siswa.²⁴

Kategori soal HOTS dalam pembelajaran menurut Taksonomi Bloom ada tiga, yaitu C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dan C6 (Mencipta). Kategori Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan soal esai dengan ketentuan, sebagai berikut:

²³ Fatimatunisa, et al, Faktor Penghambat Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas iV dalam menyelesaikan soal cerita berbasis HOTS, *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. 3 (2022), 18.

²⁴ Kunuzil Jannah and Triesninda Pahlevi, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skills Berbantuan Aplikasi "Kahoot!" Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Penanganan Surat Masuk Dan Surat Keluar Jurusan OTKP Di SMK Negeri 2 Buduran', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8.1 (2020), 108–21.

Tabel 2.2 Level Kognitif Bloom C4

C4 : Menganalisis	
Skor	Keterangan
4	Mampu menganalisis dengan memberikan jawaban dengan sangat baik dan tepat
3	Mampu menganalisis dengan memberikan jawaban dengan baik dan tepat
2	Mampu menganalisis dengan memberikan jawaban dengan cukup baik dan hampir tepat
1	Mampu menganalisis dengan memberikan jawaban kurang baik dan kurang tepat
0	Tidak mampu menganalisis dan memberikan jawaban

Tabel 2.3 Level Kognitif Bloom C5

C5 : Mengevaluasi	
Skor	Keterangan
4	Mampu mengevaluasi dengan memberikan jawaban dengan sangat baik dan tepat
3	Mampu mengevaluasi dengan memberikan jawaban dengan baik dan tepat
2	Mampu mengevaluasi dengan memberikan jawaban dengan cukup baik dan hampir tepat
1	Mampu mengevaluasi dengan memberikan jawaban kurang baik dan kurang tepat
0	Tidak mampu mengevaluasi dan memberikan jawaban

Tabel 2.4 Level Kognitif Bloom C6

C6 : Mencipta/Mengkreasi	
Skor	Keterangan
4	Mampu mengkreasi dengan memberikan jawaban dengan sangat baik dan tepat
3	Mampu mengkreasi dengan memberikan jawaban dengan baik dan tepat
2	Mampu mengkreasi dengan memberikan jawaban dengan cukup baik dan hampir tepat
1	Mampu mengkreasi dengan memberikan jawaban kurang baik dan kurang tepat
0	Tidak mampu mengkreasi dan memberikan jawaban

Skor Maksimum : 4

$$S = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

3. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang menekankan dan mengembangkannya suatu sikap ilmiah yaitu sikap yang senantiasa yang mengedepankan bukti, luwes, kritis, terbuka, tekun, dan teliti. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah baik dari tingkat SD-SMA.²⁵ Pembelajaran IPA ini juga merupakan upaya guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan karakteristik siswa. pembelajaran IPA ini juga merupakan pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses mengembangkan suatu keterampilan guna untuk menyelidiki alam disekitar, memecahkan masalah serta membuat suatu keputusan.

Menurut Prihantoro Laksmi, menjelaskan bahwa pembelajaran IPA menurut taksonomi Bloom adalah diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif) yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPA adalah proses membelajarkan ilmu IPA yang mencakup aspek kognitif, afektif psikomotorik.²⁶

²⁵ Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, (Malang: Edide Infografika, 2016), 11.

²⁶ Siti Fatimah and Ika Kartika, 'Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter', *Jurnal Al-Bidayah*, 5.2 (2013), 281–97.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Setiap pembelajaran dalam suatu mata pelajaran pasti memiliki tujuan untuk mengembangkan ketiga aspek hasil belajar. Sebagaimana tujuan pembelajaran IPA menurut BSNP (2013) sebagai berikut:

- 1) Semakin yakin dan percaya terhadap kebesaran Tuhan Yang Mahaa Esa akan keindahan alam semesta yang diciptaan-Nya.²⁷
- 2) Pembelajaran IPA dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan keterampilan proses untuk sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan alam.
- 4) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

c. Fungsi Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA juga memiliki fungsi yaitu sebagai berikut:

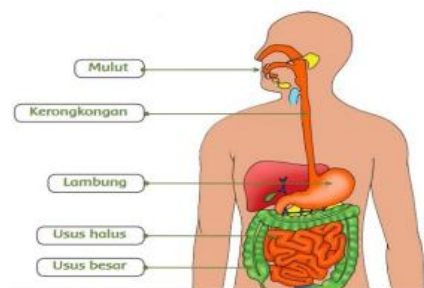
- 1) Sebagai cara untuk mendapatkan beragam keadaan dan jenis lingkungan buatan maupun alam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Dapat mengembangkan keterampilan proses baik keterampilan fisik maupun mental yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan sains ataupun pengembangannya.

²⁷ Farida Nur Kumala, Pembelajaran IPA Sekolah Dasar, 2016, 18.

- 3) Meningkatkan kualitas dalam kehidupan sehari-hari dengan mengembangkan aspek sikap, wawasan, dan nilai yang berguna bagi siswa.
- 4) Semakin memiliki kesadaran untuk saling memberikan pengaruh mengenai kemajuan sains dan teknologi dengan keadaan lingkungan sekitar.
- 5) Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat terus dikembangkan, serta keterampilan yang nantinya dipergunakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²⁸

d. Materi Pembelajaran IPA Kelas V

1) Alat Pencernaan Manusia



Gambar 2.1 Alat Pencernaan Manusia

Alat pencernaan manusia terdiri dari mulut – kerongkongan – lambung - usus halus - usus besar - anus. Proses pencernaan manusia dapat terjadi melalui proses pencernaan secara mekanik dan proses pencernaan secara kimiawi. Proses pencernaan secara

²⁸ Sulthon Sulthon, 'Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa MI', *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4.1 (2017)

mekanik terjadi di rongga mulut, yaitu penghancuran makanan oleh gigi yang dibantu lidah. Sedangkan proses pencernaan secara kimiawi Pencernaan kimiawi terjadi di dalam rongga mulut, usus, dan lambung dengan bantuan enzim. Enzim adalah suatu zat kimia yang membantu proses pencernaan. Proses pencernaan makanan dalam tubuh kita terjadi di dalam alat pencernaan.

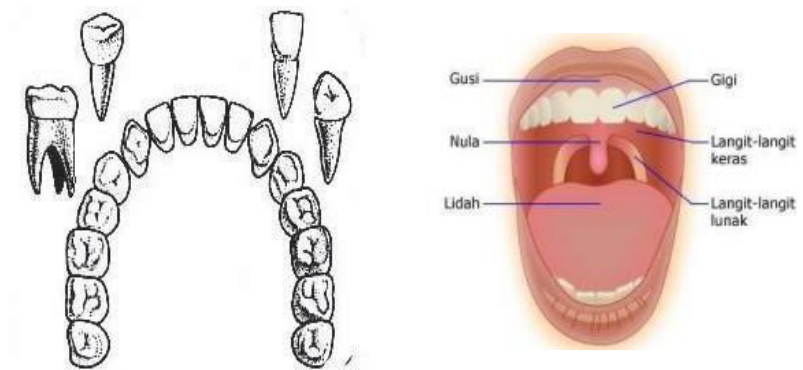
Alat pencernaan pada manusia terdiri atas rongga mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus.

a) Rongga Mulut

Proses pencernaan pertama kali terjadi di dalam rongga mulut. Di dalam rongga mulut, makanan di kunyah dan dihancurkan oleh gigi, dibantu oleh lidah. Dalam rongga mulut juga ada enzim yang membantu pencernaan yaitu enzim amilase. Gigi manusia berfungsi menghancurkan makanan yang masuk dalam rongga mulut. Gigi manusia terdiri atas gigi seri, gigi taring, dan gigi geraham.

Gigi seri berbentuk pahat berfungsi untuk memotong makanan yang berjumlah 8 buah, gigi taring berbentuk runcing seperti ujung tombak berfungsi untuk merobek/mengoyak makanan yang berjumlah 4 buah, dan gigi geraham berbentuk rata dan bergerigi untuk mengunyah makanan. Gigi geraham dibedakan menjadi geraham depan berjumlah 8 buah dan geraham belakang berjumlah 12 buah.

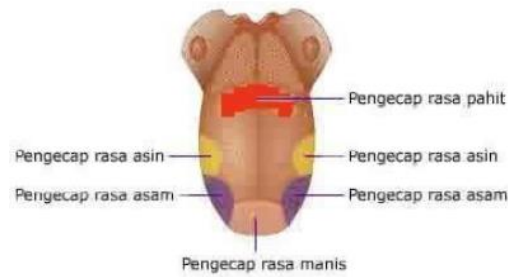
Gigi anak-anak berjumlah 20 buah dan gigi orang dewasa berjumlah 32 buah. Gigi tertanam pada rahang dan diperkuat oleh gusi. Perhatikan gambar dibawah.²⁹



Gambar 2.2 Gigi dan Rongga Mulut

Lidah juga membantu pencernaan makanan di dalam mulut. Dengan adanya lidah, kita dapat mengecap rasa manis, asin, asam, dan pahit. Lidah berfungsi dalam membantu proses menelan dan pencampuran makanan dalam mulut.

²⁹ Dessty, A, "IPA dan Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi (Telaah Buku Siswa SD Kelas IV Tema 3, Karya Much. Azam, dkk). In *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*, 2015, Vol. 2, 259-266.



Gambar 2.3 Lidah

Saat makanan dikunyah dalam mulut, makanan dibasahi oleh air liur. Makanan menjadi licin dan mudah ditelan. Selain itu, air liur mengandung *enzim ptialin* atau *amilase*. Enzim ini berfungsi untuk mencerna zat tepung (amilum) secara kimiawi menjadi zat gula. Itulah sebabnya, saat mengunyah nasi dalam waktu lama kita akan merasakan manis. Pencernaan seperti ini merupakan contoh pencernaan kimiawi.

b) Kerongkongan

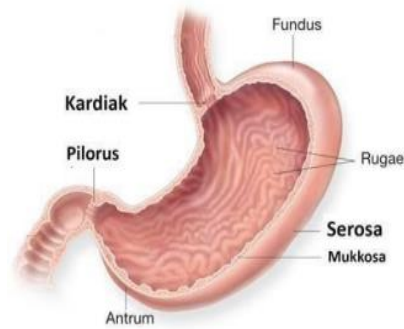
Kerongkongan merupakan penghubung antara rongga mulut dan lambung. Kerongkongan berupa saluran yang panjangnya kira-kira 20 cm. Kerongkongan terdiri atas otot yang lentur. Makanan yang berada di dalam kerongkongan akan didorong oleh dinding kerongkongan menuju lambung. Gerakan seperti ini disebut gerak peristaltik. Gerak peristaltik dilakukan oleh otot dinding kerongkongan.



Gambar 2.4 Kerongkongan

c) Lambung

Lambung adalah alat pencernaan berotot yang berbentuk seperti kantong. Bagian dalam dinding lambung berlipat-lipat. Bagian ini berguna untuk mengaduk makanan yang berasal dari kerongkongan. Dinding lambung juga menghasilkan asam klorida. Asam klorida atau asam lambung berguna untuk membunuh kuman-kuman yang masuk bersama makanan. Selain itu, didalam lambung terdapat enzim *pepsin* dan *renin*. Enzim *renin* berfungsi mengendapkan protein susu menjadi kasein. Enzim *pepsin* berguna untuk mengubah protein menjadi asam amino. Didalam lambung ini terjadi pencernaan secara mekanik dan kimiawi.



Gambar 2.5 Lambung

d) Usus Halus

Setelah dicerna di lambung, makanan masuk ke usus halus. Usus halus ini sebenarnya sangat panjang, tetapi melipat- lipat di perut kita. Usus halus terdiri atas tiga bagian, yaitu usus dua belas jari, usus kosong, dan usus penyerap. Di dalam usus dua belas jari, makanan dicerna secara kimiawi. Pencernaan itu dilakukan oleh getah empedu dan getah pankreas. Getah empedu dihasilkan oleh hati. Getah empedu berfungsi untuk mencerna lemak. Setelah melewati usus dua belas jari, makanan sampai di usus kosong. Setelah hancur dan lumat, makanan menuju usus penyerap.

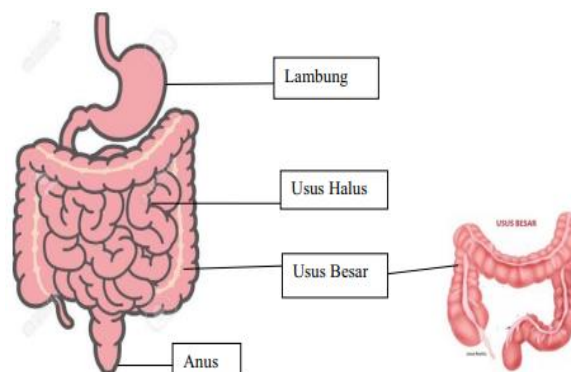
e) Usus Besar

Usus besar merupakan kelanjutan dari usus halus. Usus besar terdiri atas usus besar naik, usus besar melintang, dan usus besar turun. Di dalam usus besar terjadi penyerapan air dan garam-garam mineral. Selanjutnya, sisa makanan dibusukkan oleh bakteri pembusuk didalam usus besar. Hasil

pembusukan berupa bahan padat, cair, dan gas.

f) Anus

Bagian akhir dari saluran pencernaan berupa lubang keluar yang disebut anus. Sisa pencernaan dari usus besar dikeluarkan melalui anus. Bahan padat hasil pembusukan dikeluarkan sebagai tinja dan gas. Gas dikeluarkan berupa kentut. Sisa pencernaan yang berupa cairan disalurkan dan disaring dalam ginjal. Cairan yang tidak berguna dikeluarkan melalui lubang kemih berupa air seni.



Gambar 2. 6 Lambung, Usus, Anus

2) Gangguan Pencernaan Pada Manusia

Terdapat beberapa gangguan/penyakit yang dapat terjadi pada organ pencernaan manusia, yaitu:

a) Diare

Diare merupakan salah satu gangguan sistem pencernaan yang akan membuat perut terasa mulas dan kotoran/tinja menjadi encer. Gangguan ini terjadi karena dinding usus besar

mengalami infeksi. Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan diare, misalnya keracunan makanan, memakan makanan yang tidak higienis atau mengandung kuman yang masuk ke tubuh lewat mulut. Orang yang mengalami diare akan kehilangan banyak cairan tubuh sehingga badan akan menjadi lemas dan dapat menyebabkan kematian. Untuk mencegah diare supaya tidak semakin parah yaitu dengan minum larutan gula dan garam. Hindari minum alkohol, kopi, dan susu.

b) Sembelit

Sembelit merupakan salah satu gangguan sistem pencernaan yang menyebabkan tinja menjadi keras sehingga sulit untuk dikeluarkan dan dapat menyebabkan kesakitan yang hebat. Sembelit disebabkan karena kurang mengonsumsi makanan berserat seperti buah dan sayur atau kebiasaan buruk yang suka menunda buang air besar. Untuk mencegah sembelit dengan cara makan makanan yang berserat seperti sayur dan buah-buahan akan membantu merangsang gerakan usus untuk mengeluarkan tinja, serta harus banyak minum air putih sedikitnya 8 gelas perhari, makan secara teratur dan cukup olahraga.

c) Maag (Infeksi Lambung)

Maag merupakan penyakit/ gangguan sistem pencernaan

yang ditandai dengan adanya rasa perih pada dinding lambung. Selain itu maag juga disertai dengan adanya rasa mual dan perut menjadi kembung. Gangguan ini terjadi karena tingginya kadar asam lambung. Penyebab utama gangguan ini yaitu karena pola makan yang tidak teratur, stres dan sebagainya. Cara mengatasi penyakit maag dengan cara makan secara teratur, menghindari makanan yang asam, pedas, dan olahraga secara teratur. Bila perlu periksa ke dokter.

d) Sariawan

Penyakit ini merupakan radang yang terjadi pada rongga mulut dan juga pada lidah. Adapun untuk tanda-tanda sariawan yaitu adanya luka bernanah. Penyakit ini disebabkan karena kekurangan vitamin C. Cara mengatasinya dengan mengonsumsi buah-buahan seperti jeruk.

e) Radang usus buntu

Radang usus buntu ditandai dengan sakit pada perut sebelah kanan bawah. Penyakit ini dapat terjadi karena lubang antara usus buntu dan usus besar tersumbat oleh cabe atau biji terong. Untuk menyembuhkannya biasanya dilakukan operasi yaitu memotong usus buntu.³⁰

³⁰Noor Indrastuti, *Darahku Lancar Tubuhku Sehat (Ilmu Pengetahuan Alam) Paket A Setara SD/MI Kelas V*, 2018.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan ini digunakan sebagai data pendukung peneliti dalam melakukan riset atau penelitian, peneliti melakukan penelitian kembali mengenai penggunaan model pembelajaran *Carousel Feedback*, karena model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis atau HOTS siswa pada penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.5 Penelitian Relevan

No	Peneliti/Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Birma Mastiur Siahaan (2021), Analisis Model Pembelajaran <i>Carousel Feedback</i> Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik Siswa SD	Model pembelajaran <i>Carousel Feedback</i> dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta siswa bersikap positif terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model <i>Carousel Feedback</i> . ³¹	Model Pembelajaran <i>Carousel Feedback</i>	Lokasi penelitian, mata pelajaran, dan periode pengamatan
2	Fitriana dan Nurma Izzati (2022), Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Carousel Feedback</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Sikap Kreatif Siswa	model pembelajaran <i>Carousel Feedback</i> secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis matematis sehingga hasil belajar siswa kelas VII MTs meningkat dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional ³²	model pembelajaran <i>Carousel feedback</i>	kelas yang diteliti, lokasi penelitian, dan mata pelajaran yang digunakan

³¹ Siahaan, B M, Analisis Model Pembelajaran *Corousel Feedback* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Prosiding Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 1, (Desember 2021), 217.

³² Fitriana Fitriana and Nurma Izzati, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Sikap Kreatif Siswa', *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11.1 (2022),23.

3	Laidin (2020), Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran <i>Carousel Feedback</i>	penelitian yang telah dilakukan pada kelas IV mata pelajaran IPS berpengaruh terhadap keterampilan berfikir kritis siswa. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa ³³	model pembelajaran <i>Carousel Feedback</i>	kelas yang diteliti, mata pelajaran, dan lokasi penelitian, serta jenis penelitian. Penelitian Laidin menggunakan jenis PTK
---	---	---	---	---

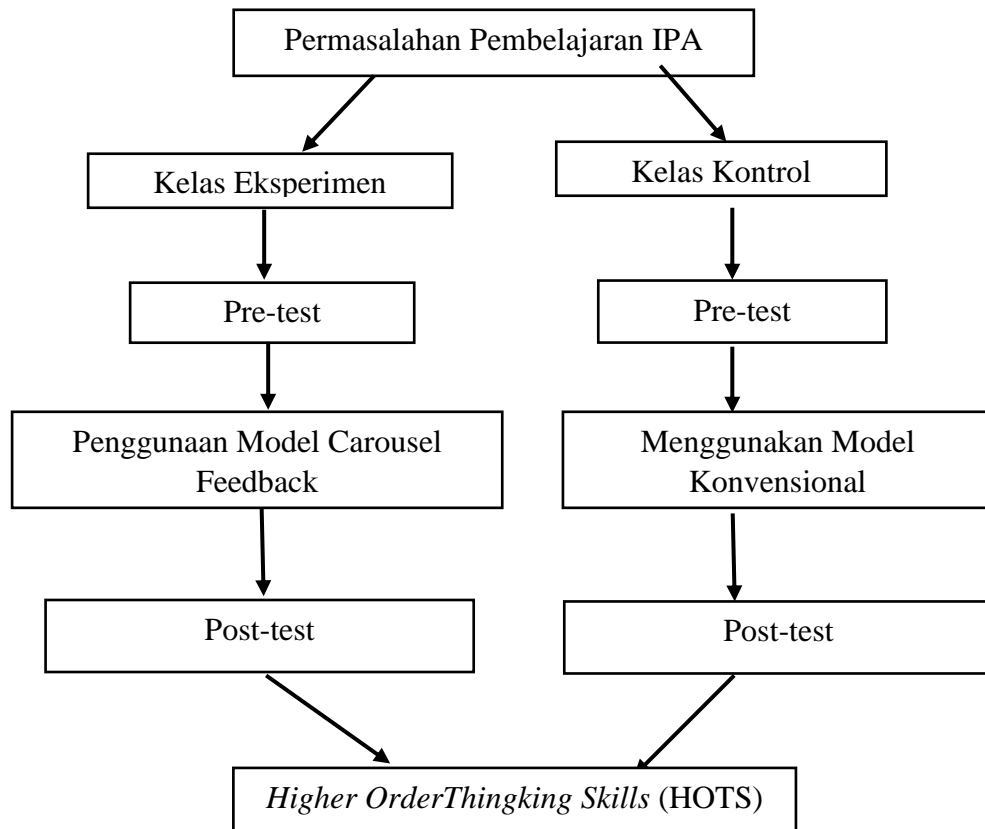
C. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran *Carousel Feedback* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa berfikir secara konseptual. Hal inilah yang menjadi alasan penulis memilih model pembelajaran *Carousel Feedback* untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa, kemudian penulis melihat masih banyaknya guru yang kurang kreatif dalam pemilihan model pembelajaran sehingga kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa masih rendah.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Carousel Feedback* ini diharapkan mampu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang aktif dan efektif, serta diharapkan juga bahwasannya keterampilan

³³ Laidin, 'Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Carousel Feedback*', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5, No. 1, (Juni 2020),14.

berfikir tingkat tinggi (HOTS) siswa dapat meningkat. Maka kerangka pemikiran digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut.



Gambar 2.7 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan hasil penelitian terdahulu yang pernah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Deskriptif

H_a : Kemampuan awal siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong antara kelas eksperimen dan kelas kontrol < 65 .

2. Hipotesis Asosiatif

a. H_a : Ada Perbedaan nilai rata-rata dengan menggunakan model konvensional dan model *Carousel Feedback*

b. H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada pelajaran IPA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam riset ini berdasarkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif secara sederhana dapat dikatakan sebagai penelitian yang datanya menggunakan angka-angka, akan tetapi jika kita ingin melihat lebih jauh, maka pendekatan kuantitatif merupakan metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan positivisme (pendekatan klasik-objektif) artinya ada realitas yang “real” yang diatur oleh kaidah-kaidah tertentu yang berlaku universal, walaupun kebenaran pengetahuan tentang itu mungkin hanya bias diperoleh secara probabilitas, out here (diluar dunia subjektif peneliti), dapat diukur dengan standar tertentu, digeneralisasi dan bebas dari konteks dan waktu.¹

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Merujuk dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode kuantitatif ialah penelitian yang real atau nyata serta tidak dapat diganggu gugat hasilnya dan pengumpulan datanya menggunakan

¹ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 54.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabet, 2021), 126.

instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik yang bertujuan mencari hipotesis.

B. Design Penelitian

Bentuk design dalam penelitian ini yaitu desain eksperimen murni (true eksperimental design). Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian true eksperimen (eksperimen yang betul-betul) karena di dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variable luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Ciri utama dari true eksperimental adalah bahwa sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara random kemudian diberi pre-test untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang kemudian diberikan perlakuan (treatment) pada setiap kelompok, dan diakhiri dengan melakukan post-test untuk melihat pelaksanaan perlakuan (treatment).³

Bentuk desain true eksperiment dalam desain ini ialah menggunakan desain *Pre-test Post-test Control Group Design* sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Experimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, edisi 3 April 2021), 134.

Keterangan:

O_1 : Pemberian *Pre-test* (Tes Awal)

X : Ada Perlakuan (Model *Carousel Feedback*)

O_2 : Pemberian *Post-Test* (Tes Akhir)

O_3 : Pemberian *Pre-test* (Tes Awal)

O_4 : Pemberian *Post-test* (Tes Akhir)

Sebelum berikan perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui hasilbelajar. Selanjutnya, kelas eksperimen akan diberikan perlakuan, yakni penerapan model pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Carousel Feedback*, akan tetapi diberikan metode konvensional lainnya seperti ceramah. Setelah diberikan perlakuan, kelompok control dan eksperimen akan diberikan tes akhir.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 Rejang Lebong, Sekolah ini berlokasi di Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 20 Desember sd Maret 2024, dengan begitu penelitian harus melakukan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas obyek-subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan adalah populasi.⁴ Seluruh siswa kelas V di SDN 13 Rejang Lebong yang berjumlah 45 orang adalah populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dengan teknik ini, maka semua kelas yang termasuk dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian sebab pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan dengan random (acak).⁵

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VA	23
2	VB	22
	Jumlah	45

⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 117

⁵ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 83

E. Variabel Penelitian

Yang dilibatkan dalam penelitian ini ialah variabel bebas/independent (variabel X) dan variabel terikat/dependent (variable Y). Variabel bebasnya Model Pembelajaran *Carousel Feedback*, kemudian variabel terikatnya *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Adapun dalam penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/Independent (Variabel X)

Variabel bebas yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Carousel Feedback*.

a. Definisi Konseptual

Spencer Kagan mengemukakan bahwa model pembelajaran *Carousel Feedback* mendorong peserta didik untuk berpikir dalam suatu tim yang berubah-ubah. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mencapai aktivitas berpikir, kecerdasan emosioanl, kemandirian, saling ketergantungan, multi sensasi, menyenangkan.

b. Definisi Operasional

Menurut saya model pembelajaran *Carousel Feedback* adalah dimana model ini sangat penting dalam pembelajaran dengan dilaksanakan model ini akan berdampak terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.

2. Variable Terikat/Dependen (Variabel Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran IPA.

a. Definisi Konseptual HOTS

Menurut Fanami HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan kegiatan berpikir tingkat tinggi siswa yang dilakukan ketika siswa menggabungkan ide atau gagasan dan mensintesis, melakukan generalisasi, menjelaskan, melakukan hipotesis dan analisis hingga siswa mampu membuat simpulan sendiri.

b. Desinisi Operasional HOTS

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi menurut saya merupakan keterampilan berpikir yang pencapaiannya menggunakan 3 indikator dimensi proses kognitif yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung. Pada penelitian ini menggunakan lembar

observasi aktivitas guru untuk mengetahui kondisi kegiatan belajar maupun *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Siswa.

2. Tes

Teknik tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa (HOTS), pengetahuan yang dimiliki oleh suatu individu atau kelompok. Penelitian ini menggunakan tes berupa soal esai untuk mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS) kelas V SDN 13 Rejang Lebong. Adapun teknik tes yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*.

Pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan *Post-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa mengenai kemampuan berfikir tinggi (HOTS) setelah diberikan perlakuan. Perhitungan nilai hasil belajar siswa mengenai kemampuan berfikir tinggi (HOTS) menggunakan soal esai menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa yang terjadi, bisa berupa gambar atau tulisan.⁶ Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mengambil foto/gambar sebagai bukti peneliti telah melakukan penelitian di kelas V SDN 13 Rejang Lebong.

⁶ Denok Sunarsi Sidik, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021),

G. Instrument Penelitian

1. Lembar Observasi

Tabel 3. 3 Lembar Observasi

Kegiatan Belajar	Aspek Yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
Pendahuluan	Guru membuka pelajaran, mengecek persiapan belajar, menyampaikan apresiasi dan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran					
Inti	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang Siswa berkumpul ke kelompoknya masing-masing Guru memberikan penomoran kepada setiap kelompok Guru membagi materi kepada setiap kelompok Setiap kelompok mendiskusikan materi yang di dapatkan dan menuliskan jawaban pada lembar yang disediakan Setiap kelompok berputar searah jarum jam dan menempati kelompok berikutnya Salah satu siswa dalam kelompok membacakan jawaban, kemudian kelompok lainnya memberikan umpan balik Kelompok meninjau kembali umpan balik yang mereka terima dari kelompok lain.					
Penutup	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan melaksanakan evaluasi pembelajaran Mampu mengalokasikan waktu selama proses pembelajaran Menutup kegiatan pembelajaran					

2. Kisi-kisi Soal *Pre-test*

Sekolah	: SDN 13 Tunas Harapan
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/Semester	: 5/1
Alokasi Waktu	: 60 menit
Bentuk Soal	: Essai
Kurikulum	: K13

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Pre-Test

No	Indikator Pencapaian	Jenjang	Soal
1	Peserta didik mampu menganalisis perbedaan antara usus halus dan usus besar dalam proses pencernaan pada manusia	C4	1
2	Diberikan sebuah gambar, peserta didik mampu menganalisis proses pencernaan pada manusia diatas	C4	2
3	Peserta didik mampu menyimpulkan penyebab penyakit yang mengganggu sistem pencernaan	C5	3
4	Peserta didik mampu membuat gambar organ hati dalam proses pencernaan manusia	C6	4
5	Peserta didik dapat menganalisis mengenai upaya paling tepat yang dapat dilakukan agar terhindar dari gangguan pencernaan sembelit	C4	5
6	Peserta didik mampu membuat gambar diagram sederhana organ pencernaan pada manusia	C6	6
7	Peserta didik mampu menganalisis bagaimana upaya paling tepat yang dapat dilakukan agar terhindar dari gangguan sistem pencernaan (maag)	C4	7
8	Peserta didik dapat menganalisis mengenai bagaimana cara memelihara kesehatan agar terhindar dari penyakit	C4	8
9	Peserta didik dapat menganalisis bagaimana upaya paling tepat yang dapat dilakukan agar terhindar dari gangguan pencernaan dengan ciri-ciri sulit buang air besar	C4	9
10	Peserta didik mampu menafsirkankelainan yang terjaddi pada system pencernaan manusia apabila sering mngkonsumsi <i>Junkfood</i>	C5	10

3. Kisi-kisi Soal *Post-test*

Sekolah	: SDN 13 Tunas Harapan
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/Semester	: 5/1
Alokasi Waktu	: 60 menit
Bentuk Soal	: Essai
Kurikulum	: K13

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Soal Post-Test

No	Indikator Pencapaian	Jenjang	Soal
1	Peserta didik mampu menganalisis perbedaan antara usus halus dan usus besar dalam proses pencernaan pada manusia	C4	1
2	Diberikan sebuah gambar, peserta didik mampu menganalisis proses pencernaan pada manusia diatas	C4	2
3	Peserta didik mampu menyimpulkan penyebab penyakit yang mengganggu sistem pencernaan	C5	3
4	Peserta didik mampu membuat gambar organ hati dalam proses pencernaan manusia	C6	4
5	Peserta didik dapat menganalisis mengenai upaya paling tepat yang dapat dilakukan agar terhindar dari gangguan pencernaan sembelit	C4	5
6	Peserta didik mampu membuat gambar diagram sederhana organ pencernaan pada manusia	C6	6
7	Peserta didik mampu menganalisis bagaimana upaya paling tepat yang dapat dilakukan agar terhindar dari gangguan sistem pencernaan (maag)	C4	7
8	Peserta didik dapat menganalisis mengenai bagaimana cara memelihara kesehatan agar terhindar dari penyakit	C4	8
9	Peserta didik dapat menganalisis bagaimana upaya paling tepat yang dapat dilakukan agar terhindar dari gangguan pencernaan dengan ciri-ciri sulit buang air besar	C4	9
10	Peserta didik mampu menafsirkankelainan yang terjadi pada system pencernaan manusia apabila sering mngkonsumsi <i>Junkfood</i>	C5	10

H. Analisis Instrumen

Setelah instrumen disusun, kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing serta meminta pertimbangan dari dosen ahli. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan validasi isi (content validity). Instrumen yang benar akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipercaya. Persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian ada dua macam, yakni validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas (validity) dan reliabilitas (reliability) digunakan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengungkapkan data sebenarnya sehingga memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah yang diteliti.

1. Uji Validitas

Validitas data adalah sejauh mana ketepatan dari instrument penelitian dalam mengukur suatu variabel. Menurut Azwar, validitas terdiri dari, validitas isi, validitas konstruk, dan validitas berdasarkan kriteria. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut bisa mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas ini diukur dengan menggunakan korelasi produk momen yang mana apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir soal dapat dikatakan valid. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : banyaknya subyek

Σxy : jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

Σx : jumlah seluruh skor X

Σy : jumlah seluruh skor Y

Σx^2 : jumlah X^2

Σy^2 : jumlah Y^2

Sebuah tes dikatakan valid jika ia memang mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Validitas instrumen meliputi:

a. Validitas Isi

Validitas isi ini sangat penting posisinya untuk pengujian validitas konstruk. Alat ukur yang tidak valid secara isi maka tidak perlu lagi diuji kevalidannya dengan metode validitas konstruk. Jadi alat ukur yang valid harus pernah diuji kevalidannya melalui uji validasi isi sebelum ke uji validasi yang lainnya. Validasi isi lebih menitikberatkan kepada validasi rasional atau logis sementara validasi yang lainnya ke validasi empiris.⁷

b. Validitas Konstruk

Validitas Konstruk adalah validitas yang berhubungan dengan objek yang akan diamati, diteliti dan diukur yang berkenaan dengan

⁷ Helli Ihsan, "Validitas Isi Alat Ukur Penelitian Konsep Dan Panduan Penilaiannya," PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan 13, no. 2 (2016). 266.

struktur dan karakteristik psikologis aspek yang akan diukur dengan instrument.

c. Validitas Kriteria

Berkenaan dengan tingkat ketepatan instrumen mengukur segi yang diukur di bandingkan dengan hasil pengukuran lain yang menjadi kriteria. Validitas kriteria dihitung dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari penggunaan instrumen tersebut dengan skor instrumen lain yang menjadi kriteria.

Uji validitas isi dan konstruk dilakukan dengan konsultasi dengan para ahli yang sesuai dengan bidangnya, agar diperiksa dan dievaluasi secara sistematis sehingga instrumen penelitian valid.

Soal tes model pembelajaran Kooperatif tipe *Carousel Feedback* terhadap (*Higher Order Thinking skills*) HOTS telah dikonsultasikan dengan tim ahli, yaitu Ibu Yosi Yuliza, M.Pd.I., merupakan ahli bidang mata pelajaran yang khususnya IPA (Ilmu Pendidikan Alam), dan ahli bahasa yaitu guru SD Negeri 13 Rejang Lebong Bapak Adi S.Pd., Setelah tes model pembelajaran *Carousel Feedback* dikonsultasikan, saran dan kesimpulan dari tim validator menjelaskan bahwa:

a. Ahli Materi

Pakar mata pelajaran IPA menyarankan bahwa ada sedikit perbaikan soal beliau mengatakan adanya kekurangan dalam

soal tersebut sebaiknya kalimat dalam pembuatan soal diperjelas untuk mengetahui tingkatan kognitif setiap soal.

b. Ahli Bahasa

Pakar bahasa Bapak Adi mengatakan bahwasannya tata bahasa soal yang dibuat saya ada dikit perbaikan yaitu adanya ejaan yang kurang tepat dan typo didalam kalimatnya.

Setelah berkonsultasi dengan tim validator, maka sebelum melakukan penelitian, peneliti menggunakan soal *pre-test* dan *post-test* untuk melakukan uji coba instrumen pada kelas V SDN 72 Rejang Lebong yang berjumlah 26 siswa. Setelah dilakukan uji coba soal yang berjumlah 15 soal hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Soal

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.499	0.388	Valid
2	0.694	0.388	Valid
3	0.707	0.388	Valid
4	0.643	0.388	Valid
5	0.513	0.388	Valid
6	0.599	0.388	Valid
7	0.556	0.388	Valid
8	0.622	0.388	Valid
9	0.748	0.388	Valid
10	0.576	0.388	Valid
11	0.307	0.388	Tidak Valid
12	0.303	0.388	Tidak Valid
13	0.018	0.388	Tidak Valid
14	0.096	0.388	Tidak Valid
15	0.058	0.388	Tidak Valid

Berdasarkan tabel uji validitas diatas, dapat diketahui bahwa sebuah item dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (sig. 0,05). Untuk menentukan r_{tabel} dapat dilihat pada r_{tabel} *product moment* dengan jumlah data (N) = 26. Berdasarkan r_{tabel} *product moment* pada signifikansi 5% diketahui r_{tabel} sebesar 0,388. Sehingga jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid jika hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid

Maka dari 15 item soal diatas terdapat 10 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal yang dinyatakan tidak valid. Sehingga pada kelas eksperimen dan kelas kontrol soal yang digunakan untuk penelitian berjumlah 10 soal esai.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap atau ajek (konsisten) apabila diteskan berkali-kali.⁸ Uji reliabilitas yang digunakan yaitu *Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_T^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien reliabilitas instrument yang dicari

K : jumlah soal

⁸ *Ibidh.*, 169.

S_b^2 : jumlah varian butir

S_T^2 : jumlah varian total

Untuk melihat pedoman kriteria reliabilitas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3. 7 Kriteria Reliabilitas

Koefisien reliabilitas (r)	Kriteria
$0,00 \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,02 < 0,40$	Rendah
$0,40 < 0,60$	Sedang
$0,60 < 0,80$	Tinggi
$0,80 < 1,00$	Sangat tinggi

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25 For Windows*, butir soal yang dikatakan reliabel apabila nilai Alpha > 0.60 dan memiliki taraf signifikansi 5%. Hasil uji tersebut dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	10

Berdasarkan tabel 3.9 diperoleh nilai Alpha = $0.815 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut reliabel dengan kategori sangat tinggi.

3. Uji Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran artinya memiliki keseimbangan antara butir soal mudah, sedang, dan sukar. Untuk mengetahui tingkat kesukaran suatu soal dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = banyaknya peserta didik yang menjawab soal benar

JS = jumlah seluruh peserta tes

Tabel 3.9 Kriteria Taraf Kesukaran

Daya Pembeda	Kriteria
$P < 0,3$	Sukar
$0,3 \geq P \leq 0,7$	Sedang
$P > 0,7$	Mudah

Uji kesukaran soal dilakukan guna untuk mengetahui tingkat kesukarannya. Adapun hasil uji tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.10 Uji Tingkat Kesukaran Soal

No	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0.80	Mudah
2	0.77	Mudah
3	0.80	Mudah
4	0.67	Sedang
5	0.85	Mudah
6	0.69	Sedang
7	0.92	Mudah
8	0.89	Mudah
9	0.84	Mudah
10	0.88	Mudah

Dari tabel diatas terdapat 8 soal yang termasuk dalam kategori mudah, yaitu soal nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10. Adapun nomor item soal yang termasuk dalam kategori sedang ada 2 butir soal, yaitu soal nomor 4 dan 6.

4. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda suatu soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut mampu membedakan antara siswa yang dapat menjawab soal dengan siswa yang tidak dapat menjawab soal. Daya pembeda suatu soal tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA= Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

BB= Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

Tabel 3.11 Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
D < 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik

Adapun hasil perhitungan daya pembeda soal sebagai berikut:

Tabel 3.12 Uji Daya Beda Soal

No	Daya Pembeda	Kategori
1	0.41	Baik
2	0.57	Baik
3	0.60	Baik
4	0.51	Baik
5	0.38	Cukup
6	0.50	Baik
7	0.48	Baik
8	0.54	Baik
9	0.60	Baik
10	0.46	Baik

Dari tabel diatas kategori baik ada 9 butir soal yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10. Sedangkan kategori cukup yaitu ada 1 soal nomor 5.

I. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah chi square test (tes kai kuadrat).⁹

Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = chi-kuadrat

f_0 = Frekuensi dari hasil observasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

⁹ Setyo Budiwanto, "Metode Statistika: Untuk Mengolah Data Keolahragaan," Metode Statistika (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 215.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat dan memberikan keyakinan bahwa sekelompok data yang diteliti dalam proses analisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya.¹⁰ Pada uji homogenitas ini dilakukan dengan uji F yang memiliki rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Penentuan kategori uji homogenitas berdasarkan uji Fisher didasarkan pada Tabel 3.14 berikut:

Tabel 3.13 Kategori Uji Homogenitas

Rentang Nilai F	Kategori
$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$	Distribusi data homogeny
$F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$	Distribusi data tidak homogeny

J. Uji Statistik Deskriptif

1. Nilai Rata-Rata (Mean)

Mean atau rata-rata adalah nilai yang mewakili sekelompok atau himpunan data. Mean didapat dengan menjumlahkan seluruh data individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada di kelompok. Adapun rumus untuk menghitung mean sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1}{n} (X_1 + X_2 \dots + X_n)$$

¹⁰ Kadir, Statistika (Jakarta: PT Rosemata Sampurna, 2010), 170.

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata atau Mean

Σ : Jumlah

X_n : Variabel ke n

n : banyaknya data

2. Nilai Tengah (Median)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya daari yang terkecil sampai yang terbesar atau yang sebaliknya dari terbesar sampai terkecil.¹¹

$$\text{Med} = \frac{X_1 + X_2}{2}$$

Keterangan:

Med = Median

X_1 = Nilai tengah pertama

X_2 = Nilai tengah kedua

3. Modus

Modus adalah nilai dari sekelompok data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang paling banyak muncul dalam suatu kelompok nilai. Rumus untuk menghitung modus sebagai berikut:

$$\text{Mo} = \text{TB} + \frac{a}{(a+b)} \times c$$

¹¹ Arikunto, S. Manajemen Penelitian, edisi Revisi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 89.

Keterangan:

Mo : Modus

TB : titik bawah kelas modus (kelas dengan frekuensi terbesar)

a : Selisih frekuensi kelas Mo dengan Sebelumnya

b : Selisih frekuensi kelas Mo dengan Sesudahnya

c : Interval kelas

4. Nilai Maksimum

Nilai maksimum adalah nilai terbesar dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

5. Nilai Minimum

Nilai minimum adalah nilai terkecil dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.¹²

6. Standar Deviasi

Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Dan standar deviasi adalah akar kuadrat dari varians dan menunjukkan standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya. Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\sqrt{\sum(x_i - \bar{x})^2}}{n-1}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

N = Jumlah data

¹² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), 79.

X_i = Nilai X ke I sampai ke-n

\bar{X} = nilai rata-rata x

K. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka dilakukan uji hipotesis untuk menguji data yang telah diperoleh dengan menggunakan statistic parametrik yaitu *uji-t*, Uji-t dalam penelitian ini dilakukan dua kali. Pertama uji-t untuk data pre-test yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian dari dua kelompok. Kedua menghitung uji-t untuk data post-test untuk data post-test untuk mengetahui pengaruh pengaruh proses belajar mengajar yang dapat dilihat berdasarkan kondisi akhir subjek penelitian setelah diberikan perlakuan. Hipotesis dari setiap penelitian perlu diuji. Tujuannya adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan *Independen Sampel t-test*.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

t = angka atau koefisien derajat perbedaan mean kedua kelompok

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelompok kontrol

s_1^2 = varian kelompok eksperimen

s_2^2 = varian kelompok kontrol

n_1 = jumlah peserta didik kelompok eksperimen

n_2 = jumlah peserta didik kelompok kontrol.

Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan SPSS. Untuk kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- d. Untuk uji-t jika diperoleh hasil t hitung $\geq t$ tabel, maka hipotesis yang dirumuskan (H_a) diterima (H_0) ditolak, dan
- e. Jika diperoleh t -hitung $< t$ tabel maka hipotesis alternative (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Untuk mengetahui berpengaruh tidaknya sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig-2 tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai sig-2 tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 13 Rejang Lebong (Tunas Harapan)

Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong di dirikan pada tahun 1954 yang terletak di Jl. Dr. AK. Gani Kel. Tunas Harapan Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong. Tahun 1975 berdirinya SDN 23 Curup, kemudian pada tahun 1980 berubah menjadi SDN Inpres 49 Curup, pada tahun 2002 kembali menjadi SDN 23 Curup, selanjutnya pada tahun 2008 SDN 23 berubah menjadi SDN 01 Curup Utara, dan kemudian menjadi SDN 13 Rejang Lebong yang memiliki akreditasi sekolah A (unggul). SDN 13 Rejang Lebong Saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka belajar. Sejak berdirinya SDN 13 Rejang Lebong ini sudah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah.

2. Visi Misi SDN 13 Rejang Lebong

a. Visi

Terwujudnya siswa beriman dan bertaqwa, berprestasi, berbudaya, dan akhlak mulia.

b. Misi

- 1) Menuntun peserta didik menjadi generasi taat yang religius.
- 2) Mendidik peserta didik menjadi generasi penerus yang intelektual.
- 3) Membina peserta didik menjadi generasi bangsa yang patriotis.

- 4) Membiasakan peserta didik menjadi geenerasi muda yang peduli.
- 5) Menciptakan peserta didik menjadi generasi cendikia yang tauladan.¹

3. Profil Sekolah SDN 13 Rejang Lebong

a. Identitas Sekolah

Nama	: SDN 13 Rejang lebong
NPSN	: 10700827
Akreditasi	: A (Unggul)
Alamat	: Jl. Dr. Ak Gani
Desa/Kelurahan	: Tunas Harapan
Kecamatan/Kota	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Status Sekolah	: Negeri
Luas Wilayah	: 3.840 m ²
Email	: sdn01curuputara@gmail.com

b. Kepala Sekolah

1) Aherman, S.Pd	: Periode 1
2) Sopian Ra'I S.Pd	: Periode 2
3) Bazarudin, S.Pd	: Periode 2
4) Asmara Dewi, S.Pd	: Periode 2
5) Deri Efendi, S.Pd	: Periode 3
6) Hartini, S.Pd	: Periode 4

¹ Darmawati, "Dokumentasi Data SDN 13 Rejang Lebong,, Kamis, 25 Januari 2024."

- 7) Sriyanti, S.Pd : Periode 5
 8) Ahmad Sutopo, S.Pd : Periode 6
 9) Darmawati, S.Pd : Periode 7

4. Tenaga Kependidikan SDN 13 Rejang Lebong

Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Kependidikan SDN 13 Rejang Lebong

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Darmawati, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2	Parida, S. Pdi	P	Guru Mapel
3	Marinawani, S.Pd	P	Guru Mapel
4	Kasumawati, S.Pd	P	Guru Kelas
5	Nela Asma, S.Pd	P	Guru Kelas
6	Erni Susilawati, S.Pd	P	Guru Kelas
7	Selvi Puspitasari, S.Pd,Gr	P	Guru Kelas
8	Hartati, S.Pd	P	Guru Kelas
9	Satilawati, S.Pd	P	Guru Kelas
10	Hammadi, S. Pd	L	Guru Kelas
11	Ramaini, S. Pd	P	Guru Kelas
12	Yeti Sundari, S.Pd	P	TU
13	Siska Maya Sari, S.Pd	P	Guru Kelas
14	Kristian Adi Susanto, S.Pd	L	Guru Kelas
15	Devi Oktavia, S.Pd	P	Guru Kelas
16	Hidillah Sapna Januarti, S.Pd	P	Guru Kelas
17	Pipin Feronika, S.Pd	P	Guru Kelas
18	Ice Mawarti, S.Pd	P	Operator Dapodik
19	Arif Suandi, S. Pd	L	Guru PJOK
20	Erich Tharnando	L	Penjaga Sekolah

Sumber: Data SDN 13 Rejang Lebong

5. Sarana dan Prasarana SDN 13 Rejang Lebong

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SDN 13 Rejang Lebong

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Perpustakaan	1
5	TU	1
6	Laboratorium	1
7	Komputer	2
8	Papan Tulis	12
9	Lapangan	1
	Jumlah	32

Sumber: Data SDN 13 Rejang Lebong

6. Keadaan Siswa SDN 13 Rejang Lebong

Tabel 4.3 Data Keadaan Siswa

Kelas		Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	A	10	9	19
	B	8	7	15
2	A	11	13	24
	B	10	13	23
3	A	14	7	21
	B	13	7	20
4	A	9	8	17
	B	10	10	20
5	A	13	10	23
	B	12	10	22
6	A	10	13	23
	B	6	14	20
Jumlah		126	121	247

Sumber: Data SDN 13 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

1. Perbedaan Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SDN 13 Rejang Lebong

a. Deskripsi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Carousel Feedback*

Sebelum mendapat perlakuan, siswa di kelas eksperimen menyelesaikan pre-test dengan 10 soal untuk menilai kemampuan awal mereka. Setelah mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa, kelas eksperimen menggunakan model *carousel feedback* untuk mengajar materi IPA, dan post-test dengan 10 soal diberikan kepada setiap siswa. Tabel penampikan keterampilan berfikir

tingkat tinggi siswa (HOTS) kelas eksperimen dari pre-test dan post-test.

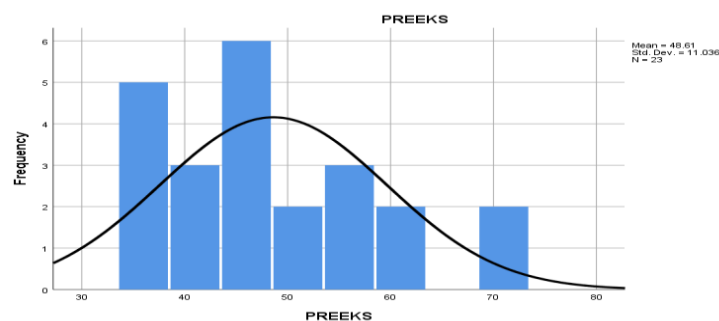
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data Pre-Test Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Persentase
1	36-40	38	6	26,1
2	41-45	43	4	17,4
3	46-50	48	2	8,7
4	51-55	52	4	17,4
5	56-60	58	3	13,0
6	61-65	63	4	17,4
Jumlah			23	100%
Mean			49,57	
Median			48,00	
Modus			63	
Maksimum			63	
Minimum			36	
Standar Deviasi			9,4	

Sumber: Hasil SPSS 25 Yang Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai mean (rata-rata) pre-test sebesar 49,57, median 48,00, modus 63, nilai maksimum 63, nilai minimum 36 dan standar deviasi 9,4.

Sebaran distribusi frekuensi tersebut, disajikan dalam histogram pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1
Histogram Data Pre-Test
Dengan Menggunakan Model Carousel Feedback
Kelas Eksperimen

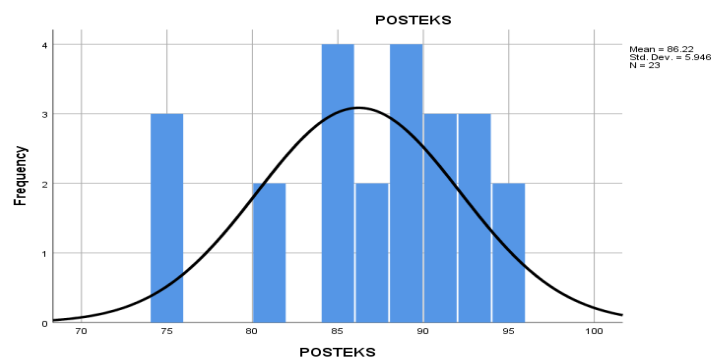
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Post-Test Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Persentase
1	75-78	76,5	3	13,0
2	79-82	80,5	2	8,7
3	83-86	84,5	6	26,1
4	87-90	88,5	7	30,4
5	91-94	92,5	3	13,0
6	95-98	96,5	2	8,7
Jumlah			23	100%
Mean			86,22	
Median			88,00	
Modus			88	
Maksimum			95	
Minimum			75	
Standar Deviasi			5,9	

Sumber: Hasil SPSS 25 Yang Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai mean (rata-rata) post-test sebesar 86,22, median 88,00, modus 88, nilai maksimum 95, nilai minimum 75 dan standar deviasi 5,9.

Sebaran distribusi frekuensi tersebut, disajikan dalam histogram pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.2
Histogram Data Post-Test
Dengan Menggunakan Model Carousel Feedback
Kelas Eksperimen

b. Deskripsi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Sebelum menerima perlakuan siswa kelas kontrol mengikuti pre-test yang terdiri dari 10 soal untuk menilai kemampuan awal mereka. Skor paling tinggi yang diberikan yaitu 4 apabila mampu menjawab dengan sangat baik dan tepat, 3 mampu menjawab dengan baik dan tepat, 2 mampu menjawab dengan cukup baik dan tepat, 1 dapat menjawab tapi kurang baik dan kurang tepat, dan nilai 0 apabila tidak dapat menjawab atau salah. Setelah mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa, siswa kelas kontrol pada mata pelajaran IPA menggunakan metode konvensional dan diberikan 10 soal pada pre-test dan post-test. Tabel penampikan keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa (HOTS) kelas eksperimen dari pre-test dan post-test.

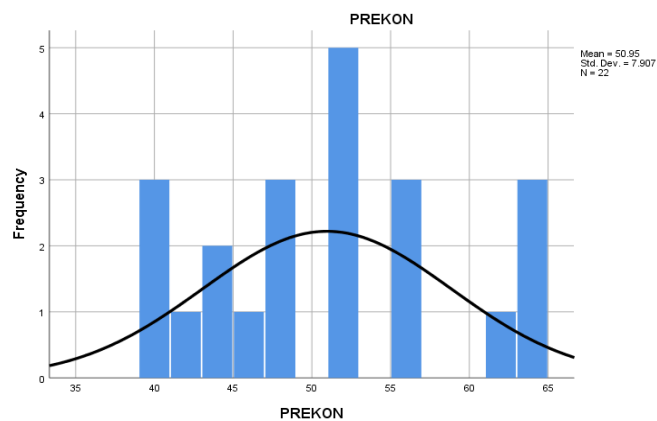
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Pre-Test Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Persentase
1	40-44	42	6	27,3
2	45-49	47	4	18,2
3	50-54	52	5	22,7
4	55-59	57	3	13,6
5	60-64	62	4	18,2
Jumlah			22	100%
Mean			50,95	
Median			52,00	
Modus			52	
Maksimum			64	
Minimum			40	
Standar Deviasi			7,9	

Sumber: Hasil SPSS 25 Yang Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 50,95, median 52,00, modus 52, nilai minimum 40, nilai maksimum 64, dan standard deviasi 7,9.

Sebaran distribusi frekuensi tersebut, disajikan dalam histogram pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.3
Histogram Data Pre-Test
Dengan Menggunakan Model Konvensional
Kelas Kontrol

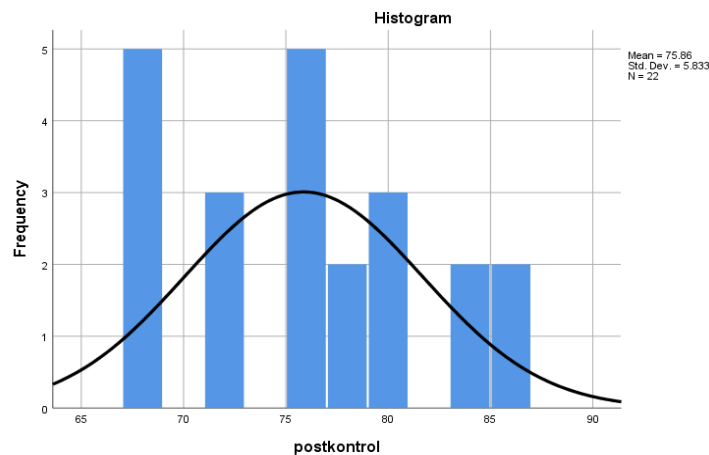
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Data Post-Test Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Persentase
1	68-71	69,5	5	22,7
2	72-75	73,5	4	18,2
3	76-79	77,5	6	27,3
4	80-83	81,5	3	16,6
5	84-87	85,5	4	18,2
Jumlah			22	100%
Mean			75,86	
Median			76,00	
Modus			68	
Maksimum			85	
Minimum			68	
Standar Deviasi			5,8	

Sumber: Hasil SPSS 25 Yang Diolah

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 75,86, median 76,00, modus 68, nilai minimum 68, nilai maksimum 85, dan standard deviasi 5,8.

Sebaran distribusi frekuensi tersebut, disajikan dalam histogram pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.4
Histogram Data Post-Test
Dengan Menggunakan Model Konvensional
Kelas Kontrol

2. Rekapitulasi Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji statistik yang sudah dilakukan, maka didapatkan beberapa nilai berdasarkan hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil rekapitulasi data hasil pre-test dan post-test untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Pre-Test dan Post-Test
Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Keterangan	<i>Pre-Test dan Post-Test</i>			
	<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	<i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	<i>Post-Test</i> Kelas Kontrol
Jumlah Responden	23	23	22	22
Nilai Tertinggi	63	95	64	85
Nilai Terendah	36	75	40	68
Rata-rata	49,57	86,22	50,95	75,86
Standar Deviasi	9,4	5,9	7,9	5,8

Sumber: Hasil SPSS 25 Yang Diolah

Dari tabel 4.8 dapat diketahui nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol (50,95) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen yaitu (49,57). Sementara nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen (86,22) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (75,86). Dari hasil rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Carousel Feedback* berpengaruh terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional.

3. Uji Prasyarat

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis, maka perlu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data penelitian yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil belajar

kelas kontrol dan kelas eksperimen menjadi uji normalitas pada penelitian ini. Hasil pre-test dan post-test adalah data yang digunakan untuk mengambil keputusan. Karena penelitian ini memiliki sampel kurang dari 50, maka digunakan uji Shapiro wilk dengan ketentuan sebagai berikut.

Uji Shapiro wilk menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Distribusi dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan distribusi dikatakan tidak normal jika signifikansi $< 0,05$. Dalam hal ini, berikut hasil SPSS versi 25 pengujian normalitas:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Test Of Normality

		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
HOTS	Pre-Test Eksperimen	.920	23	.067
	Post-Test Eksperimen (CF)	.926	23	.089
	Pre-Test Kontrol	.926	22	.100
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.916	22	.061

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Pada data pre-test kelas eksperimen uji normalitas diperoleh nilai statistic 0,920 dengan sig. 0,067 yang lebih dari 0,05.
- 2) Pada data post-test uji normalitas kelas ekssperimen diperoleh nilai statistic 0,926 dengan sig. 0,089 lebih besar dari 0,05.

- 3) Data pre-test kelas control dengan nilai statistic 0,926 dengan sig. 0,100 lebih besar dari 0,05.
- 4) Pada data post-test diperoleh nilai statistic 0,916 dengan sig. 0,061 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk data uji Shapiro-Wilk dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas control baik data post-test maupun pre-test berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas memiliki tujuan untuk memastikan apakah sampel yang diambil dari populasi yang sama memiliki varian yang seragam atau tidak. Signifikansi dari hasil post-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diperiksa.

Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka hipotesis dikatakan ditolak. Hal ini menyatakan bahwa hasil post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang tidak homogen.

Nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini menyatakan bahwa hasil pos-est kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen. Ketentuan program SPSS versi 25 digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
HOTS	Based on Mean	.004	1	43	.951
Siswa	Based on Median	.011	1	43	.917
	Based on Median and with adjusted df	.011	1	41.240	.917
	Based on trimmed mean	.006	1	43	.936

Sumber: hasil SPSS 25 yang diolah

Tabel hasil uji homogenitas diatas menunjukkan bahwa, data post-test diperoleh nilai sig. *Based On Mean* sebesar 0,951. Karena nilai sig. $0,951 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, telah diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat akan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik pada kelas V pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di SDN 13 Rejang Lebong. Nilai signifikansi (sig.) menjadi dasar pedoman pengambilan keputusan *uji independent sampel t test*.

- a. Untuk uji-t jika diperoleh hasil thitung \geq ttabel maka hipotesis yang dirumuskan (H_a) diterima, (H_0) ditolak, dan
- b. Jika diperoleh thitung $<$ ttabel maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak, hipotesis nol (H_0) diterima.
- c. Jika nilai signifikansi sig2-tailed $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- d. Jika nilai sig 2-tailed $>$ 0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HOTS_Siswa_IPA	Equal variances assumed	.004	.951	5.893	43	.000	10.354	1.757	6.811	13.897
	Equal variances not assumed			5.896	42.970	.000	10.354	1.756	6.812	13.895

Sumber: Hasil SPSS 25 yang diolah

Pada tabel tersebut dapat dilihat hasil pengujian hipotesis HOTS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 5.893. sedangkan nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan $df = 43$ sebesar 1.681. Sehingga dapat dinyatakan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($5.893 > 1.681$) dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang besar dari model pembelajaran *Carousel Feedback*

terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa (HOTS) siswa di SDN 13 Rejang Lebong.

Berdasarkan tabel 4.11, hasil uji Independent Sampel t-test, diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pre-test dan post-test pada kelas eksperimen, yang artinya model pembelajaran *Carousel Feedback* dapat berpengaruh terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa (HOTS) pada pelajaran IPA di SDN 13 Rejang Lebong.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa model pembelajaran *Carousel Feedback* berpengaruh signifikan terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 13 Rejang Lebong. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Julaifah menyebutkan bahwa model pembelajaran *Carousel Feedback* memiliki pengaruh yang tinggi jika digunakan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS).² Penelitian lain Nikolaus Suhario menjelaskan penerapan model

² Nurul Julaifah and Haifaturrahmah, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Elementary Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2.2 (2019), 44–48.

pembelajaran *Carousel Feedback* meningkatkan hasil belajar siswa dan efikasi diri siswa.³

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan pre-test sebanyak 10 soal esai, dengan ketentuan nilai 1-100, yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar 49,57, nilai maksimum 63 dan nilai minimum 36 sedangkan untuk rata-rata kelas kontrol sebesar 50,95, nilai minimum 40, nilai maksimum 64. Berdasarkan varian yang sama atau homogen.

Setelah mengetahui kemampuan awal kedua kelas, langkah selanjutnya peserta didik diberikan pembelajaran IPA materi system pencernaan pada manusia menggunakan model pembelajaran berbeda. Siswa kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional dalam proses belajarnya. Model pembelajaran konvensional yang disebut dengan model pendekatan tradisional adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat umum. Yang artinya model pembelajaran konvensional lebih banyak berpusat pada guru, dan komunikasi lebih banyak dari satu arah dari guru ke siswa.⁴

³ Nikolaus Suhario, 'Implementasi Model Pembelajaran Carousel Feedback Untuk Meningkatkan Efikasi Diri, Dan Hasil Belajar Siswa', *Journal Pendidikan Ekonomi*, 6.1 (2021), 56–63.

⁴ Maria Magdalena, 'Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Conventional Dengan Model Pembelajaran Contextual Terhadap Hasil Belajar Pancasila Di Program Studi Teknik Akademi Maritim Indonesia² Medan', *Jurnal Warta*, 2018.

Sedangkan siswa kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Carousel Feedback* dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen siswa terlihat antusias dan aktif dalam pembelajaran karena itu kali pertama siswa belajar menggunakan model pembelajaran *Carousel Feedback*, siswa lebih terlihat aktif dan fokus saat pembelajaran berlangsung. Sehingga materi yang diberikan dapat diterima langsung oleh siswa, serta siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Nurul Julaifah dkk, menyebutkan bahwa model pembelajaran *Carousel Feedback* memiliki pengaruh yang tinggi jika digubakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.⁵

Setelah menerima berbagai perlakuan di kelas kontrol dan kelas eksperimen, siswa diberikan post-test diakhir pertemuan untuk mengetahui hasil belajar mereka. Nilai rata-rata post-test (tes akhir) siswa dapat dilihat pada tabel 4.8 pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Carousel Feedback* diperoleh rata-rata post-test 86,22 dengan nilai maksimum 95, dan nilai minimum 75. Sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,86, median 76,00, nilai minimum 68, dan nilai maksimum 85. Berdasarkan hasil rata-rata post-test bahwa pembelajaran

⁵ Julaifah and Haifaturrahmah, " Pengaruh Model Pembelajaran Carousel Feedback Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar" *jurnal Elementary*, 2019. 44-48.

menggunakan model pembelajaran *Carousel Feedback* dalam proses pembelajaran memiliki hasil yang lebih baik.

Model pembelajaran *Carousel Feedback* adalah model pembelajaran dapat melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah nyata, melalui proses mencari data sampai memberikan ide/gagasan dan umpan balik kepada kelompok lain.⁶ Dalam penerapan model pembelajaran *carousel feedback* ini mampu mendorong siswa untuk aktif belajar sehingga meningkatkan pemahaman siswa dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar dan dapat merangsang berfikir kritis siswa.⁷

Hal ini diduga karena model pembelajaran *Carousel Feedback* sangat menarik serta memudahkan siswa untuk menyelesaikan tugasnya. Dengan adanya bantuan dari kelompok lain, masalah suatu kelompok bisa diatasi. Model tersebut dipandang menarik karena peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi peserta didik sendiri mencari informasi dari peserta didik lain dan berpikir sendiri untuk menyelesaikan tugasnya.⁸

Dugaan tersebut selaras dengan penelitian Anisa Alya Rahmawati dkk, yang memperoleh hasil model pembelajaran *Carousel Feedback* meningkatkan aktivitas peserta didik dan bisa merangsang keaktifan,

⁶ Benedikta Boleng Anselmus Mema, 'Penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar', *Journal of Elementary School*, 2 (2019), 26–33.

⁷ Fitri Oviyanti, Muhammad Wahyu Ilhami, and Arivan Mahendra, 'Penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (2023), 896–906.

⁸ B. Anselmus Mema, 'Penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar', *Journal of Elementary School*, 2 (2019), 26-33.

kemampuan mengidentifikasi masalah dan keberanian peserta didik dalam menyampaikan tanggapan.⁹ Penelitian M. Goezali Al Hamid dkk, memperoleh hasil model pembelajaran *Carousel Feedback* dapat menjadi alternative dalam berdiskusi karena memudahkan siswa dalam bertukar pikiran.¹⁰

Merujuk pada kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan yang mendorong kemampuan kritis, partisipasi aktif siswa dalam proses belajar dan refleksi. Guru yang baik dapat mengajukan pertanyaan yang menantang, tepat dan mendalam untuk menggali pemahaman siswa, dan mendorong pemikiran kritis, serta mempromosikan pembelajaran aktif.¹¹ Pertanyaan yang baik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan perhitungan uji Independent sampel test, pre-test dan post-test pada tabel tersebut dapat dilihat hasil pengujian hipotesis keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 5.893. sedangkan nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan $df = 43$ sebesar 1.681. Sehingga dapat dinyatakan $t_{hitung} >$

⁹ Anisa Alya Rahmawati and others, 'Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback Berbantuan Nearpod', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7.1 (2022), 109–21.

¹⁰ M Gozeli Al Hamid and others, 'Penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback Untuk Meningkatkan Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Singaraja', 4743 (2007), 20–28.

¹¹ Muhammad Nur, 'Penggunaan Strategi Bertanya Guru (Strabergu) Dan Media Audio Visual (Meauvi) Dalam Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Journal of Educational*, 2.2 (2022), 166–76.

$t_{\text{tabel}} (5.893 > 1.681)$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang besar dari model pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa (HOTS) siswa di SDN 13 Rejang Lebong.

Berdasarkan perhitungan uji *Independent sampel test* hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen, diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pre-test dan post-test pada kelas eksperimen, yang artinya model pembelajaran *Carousel Feedback* dapat berpengaruh terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa (HOTS) pada pelajaran IPA di SDN 13 Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diperoleh memberikan kesimpulan:

1. Kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar 49,57, nilai maksimum 63 dan nilai minimum 36 sedangkan untuk rata-rata kelas kontrol sebesar 50,95, nilai minimum 40, nilai maksimum 64. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol masih dibawah rata-rata sekolah yaitu 65.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan dari post-test kelas eksperimen dan kontrol sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil pre-test dan post-test, yang artinya ada pengaruh yang besar dari model pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa dalam mengerjakan soal-soal berbasis HOTS siswa SDN 13 Rejang Lebong. Dengan jumlah rata-rata post-test eksperimen 86,22 sedangkan post-test kontrol 75,86.
3. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa model pembelajaran *Carousel Feedback* dapat berpengaruh terhadap hasil pre-test serta

post-test siswa kelas V SDN13 Rejang Lebong dengan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 5.893. sedangkan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $df = 43$ sebesar 1.681. Sehingga dapat dinyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5.893 > 1.681) dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Agar lebih semangat dalam belajar serta berusaha berani dalam menyampaikan gagasan dalam proses belajar. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang di inginkan.

2. Bagi Guru

Disarankan para guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran inovatif salah satunya seperti model pembelajaran *Carousel Feedback*.

3. Bagi Penulis

Tentunya sebagai calon pendidik, penulis telah mendapatkan referensi bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif khususnya model pembelajaran *Carousel Feedback* peserta didik dapat cepat menerima materi dan lebih lama mengingat materi yang telah diajarkan menggunakan model pembelajaran *Carousel Feedback*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ismun, 'Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7.No. 1, 250.
- Anggarini, N P Devy, I. B. P Aryana, and I. M Gunamantha, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Carousel Feedback Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD', *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* |, 4.2 (2020), 23–33.
- Anggoro, Rostien Puput, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis', 9.2 (2019), 135–44.
- Anselmus Mema, Benedikta Boleng, 'Penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar', *Journal of Elementary School*, 2 (2019), 26–33.
- Ariyana, Yoki, Ari Pudjiastuti, Reisky Bestary, and Zamroni, *Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi, Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*, 2018.
- Dewi, F S, P Rintayati, and F P Adi, 'Analisis Higher Order Thinking Skills Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tunggulsari 2 Surakarta', *Jurnal PGSD, Universitas Sebelas Maret*, Vol. 10.No, 1 (2022), 7.
- Diri, Efikasi, and Jefry Aulia Martha, 'Penerapan Pembelajaran Model Carousel Feedback Dan Showdown Pada Mata Pelajaran Entrepreneurship Untuk Meningkatkan Hasil Belajar ', 95–104.
- Fanani, Moh. Zainal, 'Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013', *Edudeena*, 2.1 (2018), 63.
- Fatimah, Siti, and Ika Kartika, 'Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter', *Jurnal Al-Bidayah*, 5.2 (2013), 281–97.
- Fitriana, Fitriana, and Nurma Izzati, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Sikap Kreatif Siswa', *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11.1 (2022), 13.
- Hamid, M Gozeli Al, Gede Gunatama, Ida Ayu, and Made Darmayanti, 'Penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback Untuk Meningkatkan Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Singaraja', 4743

(2007), 20–28.

Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa', *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1.No. 1 (2021), 2.

Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.

Im Brohim, Agus Salim Mansyur, Muhibbin Syah, and Uus Ruswandi, 'Inovasi Sebagai Solusi Masalah Pendidikan', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6.2 (2020), 548–60.

Indrastuti, Noor, *Darahku Lancar Tubuhku Sehat (Ilmu Pengetahuan Alam) Paket A Setara SD/MI Kelas V*, 2018.

Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial, Bandung PT. Remaja Rosdakarya*, 2019.

Jannah, Kunuzil, and Triesninda Pahlevi, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skills Berbantuan Aplikasi "Kahoot!" Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Penanganan Surat Masuk Dan Surat Keluar Jurusan OTKP Di SMK Negeri 2 Buduran', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8.1 (2020), 108–21.

Julaifah, Nurul, and Haifaturrahmah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Carousel Feedback Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Elementary*, 2.2 (2019), 44–48.

Kagan, Spencer, and Miguel Kagan, *Kagan Cooperative Learning*, 2009.

King, FJ, Charles WKreidler, Elizabeth B Keefe, Susan R Copeland, Jerome C Harste, C. E. Baten, and others, 'Higher Order Thinking Skills, Definition, Teaching Strategies, Assessment A Publication of the Educational Services Program, Now Known as the Center for Advancement of Learning and Assessment', *Voices from the Middle*, 88.18 (2012), 495–96.

Kumala, farida Nur, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, 2016.

Kunanti, Echa Surya, 'Penyusunan Pengembangan Penilaian Berbasis HOTS', *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*, 2020, 19–26.

Kurniawati, Fitria Nur Auliah, 'Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi', *Academy of Education Journal*, 13.1 (2022), 1–13.

- Laidin, 'Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5, h.14.
- Magdalena, Maria, 'Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Conventional Dengan Model Pembelajaran Contextual Terhadap Hasil Belajar Pancasila Di Program Studi Teknik Akademi Maritim Indonesia² Medan', *Jurnal Warta*, 2018.
- Marinova, Rumyana, 'Carousel Feedback – Involving Cooperative Learning Strategies in Language Classes', 57 (2019), 275–84.
- Marta, Febrian Andi, 'Febrian Andi Marta, 2013 Analisis Literasi Sains Siswa SMP Dalam Pembelajaran IPA Terpadu Pada Tema Efek Rumah Kaca Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu', 2013.
- Murni, Aldes Juliana, 'Pengembangan Pembelajaran Model Problem Based Learning Berbasis Higher Order Thinking Skill Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 1 Merak Batin', *Diaspora: Sosiohumaniora*, 1.2 (2018), 25–36.
- Novitasari, Wiwi, 'Pengaruh Model Pembelajaran Carousel Feedback Terhadap Efikasi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene', *Energies*, 6.1 (2018), 1–8.
- Nur, Muhammad, 'Penggunaan Strategi Bertanya Guru (Strabergu) Dan Media Audio Visual (Meauvi) Dalam Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Journal of Educational*, 2.2 (2022), 166–76.
- Nurhuda, Hengki, Sekolah Tinggi, and Agama Islam, 'Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems ; Factors and Solutions', 127–37.
- Oviyanti, Fitri, Muhammad Wahyu Ilhami, and Arivan Mahendra, 'Penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (2023), 896–906.
- Rahmawati, Anisa Alya, Madziatul Churiyah, Imam Bukhori, and Yuli Agustina, 'Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback Berbantuan Nearpod', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7.1 (2022), 109–21.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, 2016.
- Rofiah, Emi, Nonoh Siti Aminah, and Widha Sunarno, 'Pengembangan Modul

- Pembelajaran Ipa Berbasis High Order Thinking Skill (Hots) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Viii Smp/Mts', *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, Vol. 7.No. 2 (2018), 285.
- Salehha, Osey Putri, Siti Khaulah, and Nurhayati, 'Pengaruh Model Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving (Tapps) Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif', 06.01 (2020), 81–93.
- Siahaan, B M, 'Analisis Model Pembelajaran Corousel Feedback Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar', *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1 (2022), 213–23.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung : Alfabet, 2021).
- Suhario, Nikolaus, 'Implementasi Model Pembelajaran Carousel Feedback Untuk Meningkatkan Efikasi Diri, Dan Hasil Belajar Siswa', *Journal Pendidikan Ekonomi*, 6.1 (2021), 56–63.
- Sukla, D., and A. P. Dungsungneon, 'Students Perceived Level and Teachers Teaching Strategies of Higher Order Thinking Skills; A Study on Higher Educational Institutions in Thailand', *Journal of Education and Practkice*, 7.12 (2016), 211–19.
- Sulthon, Sulthon, 'Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa MI', *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 4.1 (2017).
- Tasrif, Tasrif, 'Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran Social Studies Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10.1 (2022), 58.
- Thaneerananon, Taveep, Wannapong Triampo, and Artorn Nokkaew, 'Development of a Test to Evaluate Students' Analytical Thinking Based on Fact versus Opinion Differentiation', *International Journal of Instruction*, 9.2 (2016), 123–38.
- Thitima, Gamlunglert, and Chaijaroen Sumalee, 'Scientific Thinking of the Learners Learning with the Knowledge Construction Model Enhancing Scientific Thinking', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46.1999 (2012), 3771–75.
- Tusadiyah, Halima, 'Pengaruh Model Pembelajaran Carousel Feedback Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sd', 2016.
- Tyassmadi, A T, R A Avianti, A Cahyaningsih, and , 'Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pelatihan Penyusunan Instrumen Higher Order Tihinking Skill (Hots) Bagi Guru Produktif', *Journal Universitas Negeri*

Jakarta, 2020, 31–43.

Wahyuningsih, Yuli, Ika Rachmawati, Andri Setiawan, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and others, 'Hots (High Order Thinking Skills) Dan Kaitannya Dengan Keterampilan Generik Sains Dalam', 2020, 227–34.

Zerihun, Zenawi, Jos Beishuizen, and Willem van Os, 'Student Learning Experience as Indicator of Teaching Quality', *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 24.2 (2012), 99–111.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yosi Yuliza, M.Pd. I

Nip : 199107142018032026

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Rohania

Nim : 20591168

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Terhadap
*Higher Order Thinking Skills (HOTS)***

Setelah dilakukan kajian atas intrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

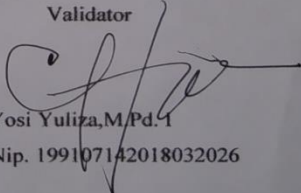
Layak digunakan

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Curup, Desember 2023

Validator



Yosi Yuliza, M.Pd. I

Nip. 199107142018032026

Lampiran 2

**LEMBAR VALIDASI
PRETEST-POSTEST *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)**

Petunjuk Pengisian:

Lembar validasi ini dimaksud untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas tes yang akan diberikan kepada siswa. Pendapat dan komentar Bapak/Ibu akan sangat memperbaiki dan meningkatkan kualitas tes ini. Sehubungan dengan hal tersebut Bapak/ibu dimohon untuk mengisi pada setiap pernyataan yang tersedia sesuai dengan pemahaman Bapak/Ibu dengan membutuhkan tanda centang () pada kolom yang tersedia.

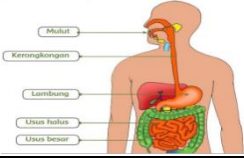

Keterangan:

Kriteria	Keterangan
SL	Sangat Layak (jika pertanyaan pada tes sangat baik)
L	Layak (jika pertanyaan pada tes baik)
KL	Kurang Layak (jika pertanyaan pada tes kurang baik)
TL	Tidak Layak (Jika Pertanyaan pada tes tidak layak)

Atas bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terimakasih.

Lampiran 3

TES HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	L	KL	TL
1	Bagaimana cara membedakan antara usus halus dan usus besar dalam proses pencernaan pada manusia ?				
2	 <p>Jelaskan secara rinci proses pencernaan pada manusia diatas!</p>				
3	Ria bangun tidur jam 8 pagi. Ia merasa lapar, tetapi saat pergi ke dapur tidak ada makanan apapun, karena ibu Ria belum pulang dari pasar. Kemudian Ria mencari makanan di kulkas, dan menemukan dua buah jeruk. Karena merasa lapar, Ria pun memakannya, meskipun rasanya masam, Ria tetap memakannya, karena memang ria suka buah yang rasanya masam. Setengah jam kemudian Ria merasakan sakit perut dan perih pada lambungnya. Rasanya sangat sakit hingga Ria menangis. Ibunya kaget mendapati Ria yang sedang menangis sambil memegang perutnya. Ibunya membawa Ria ke rumah sakit. Dokter mengatakan bahwa sakit maag Ria kambuh, dan memberikan beberapa resep obat pada ibu Ria. Kesimpulan yang tepat berdasarkan kondisi yang dialami Ria pada cerita diatas adalah?				
4	Buatlah gambar organ lambung dalam proses pencernaan manusia!				
5	Mia sangat menyukai makanan pedas dan kurang menyukai sayuran-sayuran. Mia juga suka minum air teh yang sedikit pahit. Pada suatu hari tiba-tiba ia sakit perut, dan sulit buang air besar. Setelah diperiksa, dokter mengatakan bahwa Mia mengalami gangguan pencernaan. Berdasarkan gejala dan kebiasaan Mia, bagaimana cara yang tepat agar terhindar dari gangguan pencernaan seperti yang dialami oleh Mia?				
6	Buatlah gambar diagram urutan organ pencernaan pada manusia!				
7	 <p>Hari ini Andi tidak masuk sekolah karena sakit. Sakitnya itu bermula ketika Andi memakan jeruk masam dalam keadaan perut kosong. Ia merasakan perih pada lambungnya, merasa mual dan kehilangan nafsu makan. Sekalipun ia memaksakan untuk makan sedikit karena harus minum obat, tetapi setelahnya makanan tersebut selalu dimuntahkan kembali. Berdasarkan gejala yang dialami Andi, bagaimana cara yang tepat agar terhindar dari gangguan pencernaan seperti yang dialami oleh Andi?</p>				

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	L	KL	TL
8	Menurut pendapatmu bagaimana cara memelihara kesehatan agar terhindar dari penyakit?				
9	Siti mengalami gangguan pencernaan selama beberapa hari dengan gejala adanya luka bernanah pada rongga mulut dan juga pada lidah, sehingga menyebabkan Siti susah untuk makan sebab Siti merasakan perih pada lidahnya. Dari gejala yang dialami Siti, bagaimana upaya paling tepat yang dapat dilakukan agar terhindar dari gangguan pencernaan seperti yang dialami oleh Siti?				
10	Ani sangat suka mengonsumsi makanan cepat saji seperti <i>Junkfood</i> , padahal ibu sudah menyarankan Ani untuk tidak terlalu sering mengonsumsi makanan cepat saji karena dapat menyebabkan gangguan atau kelainan pada pencernaannya. Pada suatu hari tiba-tiba Ani demam dan merasakan sakit pada bagian perut sebelah kanan bawah, akhirnya ibu membawa Ani ke rumah sakit dan dokter mengatakan bahwa Ani mengalami gangguan usus buntu. Kesimpulan yang tepat berdasarkan kondisi yang dialami Ani adalah?				

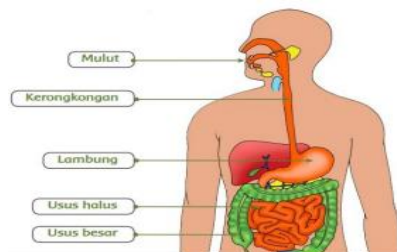
Lampiran 4**JAWABAN TES HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)**

1. Bagaimana cara membedakan antara usus halus dan usus besar dalam proses pencernaan pada manusia!(C4)

Jawaban:

Skor	Kriteria Jawaban
4	Peserta didik dapat menjawab dengan sangat baik dan sangat tepat yaitu dapat membedakan usus halus dan usus besar, usus halus berfungsi untuk menyerap nutrisi/sari-sari makanan yang terdapat di dalam makanan, sedangkan usus besar adalah tempat pembusukan.
3	Peserta didik dapat menjawab dengan baik dan tepat yaitu dapat membedakan usus halus dan usus besar, usus halus untuk menyerap nutrisi, sedangkan usus besar adalah pembusukan
2	Peserta didik dapat menjawab dengan cukup baik dan cukup tepat yaitu dapat membedakan usus halus dan usus besar, usus halus untuk mengambil nutrisi, sedangkan usus besar tempat sebelum dikeluarkan melalui anus.
1	Peserta didik dapat menjawab dengan kurang baik dan kurang tepat yaitu dapat membedakan usus halus dan usus besar, usus halus tempat nutrisi, sedangkan usus besar tempat kotoran.
0	Peserta didik tidak mampu membedakan usus halus dan usus besar

- 2.



Jelaskan secara rinci proses pencernaan pada manusia diatas! (C4)

Jawaban:

Skor	Kriteria Jawaban
4	Peserta didik dapat menjawab dengan sangat baik dan sangat tepat yaitu dapat menjelaskan proses pencernaan manusia, yaitu makanan pertama kali masuk melalui mulut, kemudian di dalam mulut makanan akan dihaluskan dengan dibantu oleh gigi, selanjutnya makanan menuju ke kerongkongan sebelum ke lambung, kemudian makanan akan masuk lambung, makanan dari lambung menuju ke usus halus untuk diserap nutrisinya, lanjut ke usus besar, terakhir anus.
3	Peserta didik dapat menjawab dengan baik dan tepat yaitu dapat menjelaskan proses pencernaan manusia, yaitu makanan pertama kali masuk melalui mulut, kemudian makanan dihaluskan oleh gigi, selanjutnya makanan ke kerongkongan, setelah itu makanan akan masuk kedalam lambung, dari lambung ke usus halus, lalu ke usus besar,

	terakhir anus.
2	Peserta didik dapat menjawab dengan cukup baik dan cukup tepat yaitu dapat menjelaskan proses pencernaan manusia, yaitu makanan pertama kali masuk melalui mulut, selanjutnya makanan menuju ke kerongkongan, setelah itu ke dalam lambung, menuju ke usus halus, lalu ke usus besar terakhir anus.
1	Peserta didik dapat menjawab dengan kurang baik dan kurang tepat yaitu dapat menjelaskan proses pencernaan manusia, mulut, kerongkongan, lambung, usus halus ke usus besar terakhir anus.
0	Peserta didik tidak mampu menjelaskan secara rinci proses pencernaan pada manusia.

3. Ria bangun tidur jam 8 pagi. Ia merasa lapar, tetapi saat pergi ke dapur tidak ada makanan apapun, karena ibu ria belum pulang dari pasar. Kemudian ria mencari makanan di kulkas, dan menemukan dua buah jeruk. Karena merasa lapar, ria pun memakannya, meskipun rasanya masam, ria tetap memakannya, karena memang ria suka buah yang rasanya masam. Setengah jam kemudian ria merasakan sakit perut dan perih pada lambungnya. Rasanya sangat sakit hingga ria menangis. Ibunya kaget mendapati ria yang sedang menangis sambil memegang perutnya. Ibunya membawa ria ke rumah sakit. Dokter mengatakan bahwa sakit maag ria kambuh, dan memberikan beberapa resep obat pada ibu ria. Kesimpulan yang tepat berdasarkan kondisi yang dialami ria pada cerita diatas adalah...? (C5)

Jawaban:

Skor	Kriteria Jawaban
4	Peserta didik dapat menjawab dengan sangat baik dan sangat tepat yaitu penyakit maag Ria kambuh karena memakan buah jeruk yang masam dalam keadaan perut kosong.
3	Peserta didik dapat menjawab dengan baik dan tepat yaitu penyakit maag Ria kambuh karena memakan jeruk dalam keadaan perut kosong.
2	Peserta didik dapat menjawab dengan cukup baik dan cukup tepat yaitu sakit maag Ria kambuh karena makan jeruk dipagi hari.
1	Peserta didik dapat menjawab dengan kurang baik dan kurang tepat yaitu sakit maag Ria kambuh karena makan jeruk.
0	Peserta didik tidak mampu menganalisis pernyataan berdasarkan kondisi pada cerita diatas.

4. Buatlah gambar organ lambung dalam proses pencernaan manusia! (C6)

Jawaban:

Skor	Kriteria Jawaban
4	Peserta didik dapat menggambar organ lambung dalam proses pencernaan manusia dengan sangat baik dan sangat tepat
3	Peserta didik dapat menggambar organ lambung dalam proses pencernaan manusia dengan baik dan tepat.
2	Peserta didik dapat menggambar organ lambung dalam proses pencernaan manusia dengan cukup baik dan cukup tepat.
1	Peserta didik dapat menggambar organ lambung dalam proses pencernaan manusia dengan kurang baik dan kurang tepat.
0	Peserta didik tidak mampu menggambar organ lambung dalam proses pencernaan manusia.

5. Mia sangat menyukai makanan pedas dan kurang menyukai sayuran-sayuran. Mia juga suka minum air teh yang sedikit pahit. Pada suatu hari tiba-tiba ia sakit perut, dan sulit buang air besar. Setelah diperiksa, dokter mengatakan bahwa Rina mengalami gangguan pencernaan. Berdasarkan gejala dan kebiasaan Mia pada cerita tersebut, bagaimana upaya paling tepat yang dapat dilakukan agar terhindar dari gangguan pencernaan seperti yang dialami oleh Mia...?(C4)

Jawaban:

Skor	Kriteria Jawaban
4	Peserta didik dapat menjawab dengan sangat baik dan sangat tepat, yaitu dengan memakan makanan yang berserat seperti sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan dan minum air putih yang cukup.
3	Peserta didik dapat menjawab dengan baik dan tepat, yaitu dengan memakan makanan yang berserat seperti sayuran, dan minum air putih yang cukup.
2	Peserta didik menjawab dengan cukup baik dan cukup tepat, yaitu dengan makanan yang berserat dan minum air putih.
1	Peserta didik menjawab dengan kurang baik dan kurang tepat yaitu dengan memakan makanan yang berserat.
0	Peserta didik tidak mampu menjawab upaya paling tepat agar terhindar dari gangguan pencernaan yang dialami oleh Mia.

6. Buatlah gambar diagram sederhana organ pencernaan pada manusia secara singkat ! (C6)

Jawaban:

Skor	Kriteria Jawaban
4	Peserta didik dapat menggambar diagram sederhana organ pencernaan pada manusia dengan sangat baik dan sangat tepat
3	Peserta didik dapat menggambar diagram sederhana organ pencernaan pada manusia dengan baik dan tepat.
2	Peserta didik dapat menggambar diagram sederhana organ pencernaan pada manusia dengan cukup baik dan cukup tepat.
1	Peserta didik dapat menggambar diagram sederhana organ pencernaan pada manusia dengan kurang baik dan kurang tepat.
0	Peserta didik tidak mampu menggambar diagram sederhana organ pencernaan pada manusia.

7. Cermati wacana berikut!



Hari ini Andi tidak masuk sekolah karena sakit. Sakitnya itu bermula ketika Andi memakan jeruk masam dalam keadaan perut kosong. Ia merasakan perih pada lambungnya, merasa mual dan kehilangan nafsu makan. Sekalipun ia memaksakan untuk makan sedikit karena harus minum obat, tetapi setelahnya

makanan tersebut selalu dimuntahkan kembali. Berdasarkan gejala yang dialami Andi pada cerita tersebut, bagaimana upaya paling tepat yang dapat dilakukan agar terhindar dari gangguan pencernaan seperti yang dialami oleh Andi...?(C4)

Jawaban:

Skor	Kriteria Jawaban
4	Peserta didik dapat menjawab dengan sangat baik dan sangat tepat, yaitu dengan makan secara teratur, dan menghindari makanan yang asam, pedas, dan olahraga secara teratur.
3	Peserta didik dapat menjawab dengan baik dan tepat, yaitu dengan makan secara teratur, dan olahraga.
2	Peserta didik dapat menjawab dengan cukup baik dan cukup tepat, yaitu dengan makanan secara teratur.
1	Peserta didik menjawab dengan kurang baik dan kurang tepat yaitu dengan makanan.
0	Peserta didik tidak mampu menjawab upaya paling tepat agar terhindar dari gangguan pencernaan yang dialami oleh Andi.

8. Menurut pendapatmu bagaimana cara memelihara kesehatan agar terhindar dari penyakit? (C4)

Jawaban:

Skor	Kriteria Jawaban
4	Peserta didik dapat menjawab dengan sangat baik dan sangat tepat, yaitu dengan makan secara teratur, minum air putih yang cukup dan olahraga secara teratur, mengurangi makanan pedas.
3	Peserta didik dapat menjawab dengan baik dan tepat, yaitu dengan makan secara teratur, minum air putih yang cukup .
2	Peserta didik dapat menjawab dengan cukup baik dan cukup tepat, yaitu dengan makanan secara teratur.
1	Peserta didik menjawab dengan kurang baik dan kurang tepat yaitu dengan makanan.
0	Peserta didik tidak mampu menjawab cara memelihara kesehatan agar terhindar dari penyakit.

9. Siti mengalami gangguan pencernaan selama beberapa hari dengan gejala adanya luka bernanah pada rongga mulut dan juga pada lidah, sehingga menyebabkan Siti susah untuk makan sebab Siti merasakan perih pada lidahnya. Dari gejala yang dialami Siti, bagaimana upaya paling tepat yang dapat dilakukan agar terhindar dari gangguan pencernaan seperti yang dialami oleh Siti..? (C4)

Jawab:

Skor	Kriteria Jawaban
4	Peserta didik dapat menjawab dengan sangat baik dan sangat tepat, yaitu dengan mengonsumsi buah-buahan yang mengandung vitamin C seperti buah jeruk, bila perlu obat dari dokter.
3	Peserta didik dapat menjawab dengan baik dan tepat, yaitu dengan makan buah yang mengandung vitamin.
2	Peserta didik dapat menjawab dengan cukup baik dan cukup tepat, yaitu dengan makanan buah.
1	Peserta didik menjawab dengan kurang baik dan kurang tepat yaitu

	dengan makan yang asam..
0	Peserta didik tidak mampu menjawab upaya paling tepat agar terhindar dari gangguan pencernaan yang dialami oleh Siti.

10. Ani sangat suka mengonsumsi makanan cepat saji seperti *Junkfood* dari pada memakan makanan berserat seperti sayur dan kacang-kacangan. Padahal ibu sudah menyarankan Ani untuk tidak terlalu sering mengonsumsi makanan cepat saji karena dapat menyebabkan gangguan atau kelainan pada pencernaannya. Pada suatu hari tiba-tiba Ani demam dan merasakan sakit pada bagian perut sebelah kanan bawah, akhirnya ibu membawa Ani ke rumah sakit dan dokter mengatakan bahwa Ani mengalami gangguan usus buntu. Kesimpulan yang tepat berdasarkan kondisi yang dialami Ani adalah? (C5)

Jawaban:

Skor	Kriteria Jawaban
4	Peserta didik dapat menjawab dengan sangat baik dan sangat tepat, yaitu Ani mengalami usus buntu karena sering mengonsumsi makanan cepat saji dari pada makan makanan berserat/sehat.
3	Peserta didik dapat menjawab dengan baik dan tepat, yaitu Ani mengalami usus buntu karena sering memakan- makanan cepat saji seperti <i>Junkfood</i> .
2	Peserta didik dapat menjawab dengan cukup baik dan cukup tepat, yaitu Ani mengalami usus buntu karena makanan-makanan cepat saji.
1	Peserta didik menjawab dengan kurang baik dan kurang tepat yaitu Ani mengalami usus buntu.
0	Peserta didik tidak mampu menganalisis pernyataan berdasarkan kondisi pada cerita diatas.

*Lampiran 5***ANALISIS BUTIR SOAL**

S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	JUMLAH
4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	37
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	35
4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	36
3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	30
3	2	3	1	4	2	3	3	3	3	27
2	2	4	2	4	2	4	4	3	3	30
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	34
3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	33
3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	24
3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	36
3	4	4	1	3	1	4	3	3	4	30
3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	36
3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	34
3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	27
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	26
4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	35
2	2	4	3	3	2	4	3	3	2	28
4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	32

4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	36
3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	37
3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	35
4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	32
3	2	1	1	2	1	3	3	1	4	21

*Lampiran 6***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	10

*Lampiran 7***ITEM TOTAL STATISTICS**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal01	29.38	20.566	.415	.807
Soal02	29.54	17.538	.572	.791
Soal03	29.38	18.246	.604	.786
Soal04	29.92	17.994	.517	.799
Soal05	29.19	20.482	.388	.809
Soal06	29.85	17.975	.504	.801
Soal07	28.92	21.114	.488	.804
Soal08	29.04	20.678	.549	.799
Soal09	29.23	18.905	.608	.787
Soal10	29.08	20.314	.465	.802

*Lampiran 9***DAFTAR NILAI *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN**

NO	RESPONDEN	PRE-TEST	POST-TEST
1	ANS	63	90
2	FHT	45	88
3	ZEF	36	75
4	D	55	86
5	EM	53	80
6	MG	40	88
7	CMA	36	84
8	CMS	52	88
9	R	40	80
10	KA	38	86
11	MSK	45	88
12	KS	48	85
13	PKB	56	84
14	IM	44	85
15	RBL	63	95
16	F	63	90
17	ZN	60	92
18	MNA	56	92
19	MAF	36	75
20	DWA	55	90
21	ARA	48	92
22	ASW	45	75
23	Z	63	95

*Lampiran 10***DAFTAR NILAS PRE-TEST DAN POST-TEST KELAS KONTROL**

NO	RESPONDEN	PRE-TEST	POSTEST
1	AK	42	75
2	AKW	48	68
3	AAJ	40	68
4	AMF	52	80
5	CN	44	72
6	CK	56	78
7	NF	48	76
8	SRL	62	80
9	A	40	68
10	RL	52	72
11	BU	48	68
12	RA	40	68
13	AS	45	76
14	JK	52	80
15	CPN	64	84
16	AR	64	85
17	AD	56	76
18	AL	52	78
19	FI	44	72
20	GA	64	84
21	RD	52	76
22	M	56	85

*Lampiran 11***STATISTIC HASIL PRE-TEST KELAS EKSPERIMEN****Statistics**

PREeks

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		49.57
Std. Error of Mean		1.967
Median		48.00
Mode		63
Std. Deviation		9.433
Variance		88.984
Skewness		.029
Std. Error of Skewness		.481
Kurtosis		-1.299
Std. Error of Kurtosis		.935
Range		27
Minimum		36
Maximum		63
Sum		1140

*Lampiran 12***STATISTIC HASIL POS-TEST KELAS EKSPERIMEN****Statistics**

POSTEKS

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		86.22
Std. Error of Mean		1.240
Median		88.00
Mode		88
Std. Deviation		5.946
Variance		35.360
Range		20
Minimum		75
Maximum		95
Sum		1983

*Lampiran 13***STATISTIC HASIL PRE-TEST KELAS KONTROL****Statistics**

PREKON

N	Valid	22
	Missing	0
Mean		50.95
Std. Error of Mean		1.686
Median		52.00
Mode		52
Std. Deviation		7.907
Variance		62.522
Range		24
Minimum		40
Maximum		64
Sum		1121

*Lampiran 14***STATISTIC HASIL POS-TEST KELAS KONTROL****Statistics**

postkontrol

N	Valid	22
	Missing	0
Mean		75.86
Std. Error of Mean		1.244
Median		76.00
Mode		68
Std. Deviation		5.833
Variance		34.028
Skewness		.061
Std. Error of Skewness		.491
Kurtosis		-1.104
Std. Error of Kurtosis		.953
Range		17
Minimum		68
Maximum		85
Sum		1669

*Lampiran 15***REKAPITULASI DATA****Statistic**

	Pre-eks	Post-eks	Pre-kon	Post-kont
N Valid	23	23	22	22
Missing	0	0	0	0
Mean	49.57	86.22	50.95	75.86
Std. Error of Mean	1.967	1.240	1.686	1.244
Median	48.00	88.00	52.00	76.00
Mode	63	88	52	68
Std. Deviation	9.433	5.946	7.907	5.833
Variance	88.984	35.360	62.522	34.028
Range	27	20	24	17
Minimum	36	75	40	68
Maximum	63	95	64	85
Sum	1140	1983	1121	1669

*Lampiran 16***Tests of Normality**

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HOTS	Pre-Test Eksperimen	.121	23	.200 [*]	.920	23	.067
	Post-Test Eksperimen (CF)	.140	23	.200 [*]	.926	23	.089
	Pre-Test Kontrol	.129	22	.200 [*]	.926	22	.100
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.138	22	.200 [*]	.916	22	.061

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

*Lampiran 17***Test of Homogeneity of Variance Post-test**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HOTS Siswa	Based on Mean	.004	1	43	.951
	Based on Median	.011	1	43	.917
	Based on Median and with adjusted df	.011	1	41.240	.917
	Based on trimmed mean	.006	1	43	.936

Test of Homogeneity of Variance Pre-test

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HOTS Siswa	Based on Mean	1.754	1	43	.192
	Based on Median	1.562	1	43	.218
	Based on Median and with adjusted df	1.562	1	42.963	.218
	Based on trimmed mean	1.740	1	43	.194

*Lampiran 18***Independent Samples Test Post-Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HOTS_Sisw a_IPA	Equal variances assumed	.004	.951	5.893	43	.000	10.354	1.757	6.811	13.897
	Equal variances not assumed			5.896	42.970	.000	10.354	1.756	6.812	13.895

Independent Samples Test Pre-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HOTS_Sis wa_IPA	Equal variances assumed	1.754	.192	-.534	43	.596	-1.389	2.601	-6.634	3.856
	Equal variances not assumed			-.536	42.287	.595	-1.389	2.591	-6.616	3.837

*Lampiran 20***DAFTAR NILAI PEMBELAJARAN IPA KELAS V**

NO	RESPONDEN	KKM	POST-TEST
1	ANS	65	50
2	FHT		50
3	ZEF		60
4	D		55
5	EM		55
6	MG		60
7	CMA		60
8	CMS		45
9	R		55
10	KA		50
11	MSK		60
12	KS		60
13	PKB		55
14	IM		50
15	RBL		50
16	F		50
17	ZN		40
18	MNA		65
19	MAF		60
20	DWA		50
21	ARA		50
22	ASW		55
23	Z		50

Lampiran 21

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 13 Rejang Lebong
Kelas/Semester	: V/I
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
Materi Pokok	: Sistem Pencernaan Manusia
Pertemuan	: Pertama

A. KOMPETENSI INTI

- K.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- K.2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- K.3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- K.4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**Muatan : IPA**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia	3.3.1 Menganalisis proses pencernaan makanan pada manusia secara rinci.

serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia. (HOTS C4)	(HOTS C4) 3.3.2 Menganalisis organ pencernaan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia. (HOTS C4) 3.3.3 Menyimpulkan penyakit/kelainan pada sistem pencernaan manusia. (HOTS C5)
4.4 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia. (HOTS C4)	4.4.1 Membuat bagan klasifikasi Fungsi pencernaan pada manusia. (HOTS C6)

C. TUJUAN

1. Mampu menganalisis proses pencernaan makanan pada manusia secara rinci.
2. Mampu menganalisis organ pencernaan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.
3. Mampu menyimpulkan penyakit/kelainan pada sistem pencernaan manusia
4. Mampu membuat bagan klasifikasi Fungsi pencernaan pada manusia

D. MATERI

1. Organ Pencernaan Pada Manusia

E. PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pendekatan : Scientific

Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Peserta didik berdoa menurut keyakinan 3. Guru mengecek kehadiran siswa 	10 Menit

	<p>4. Apresiasi dan motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mencoba menggali pengalaman sehari-hari siswa yang berhubungan dengan organ pencernaan makanan pada manusia dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti: - Berapa kali kalian makan dalam sehari? - Mengapa kita perlu makan? - Bersama-sama menyanyikan lagu anak sehat - Apa saja organ pencernaan makanan pada manusia? - Menyampaikan indikator Pencapaian dan Kompetensi yang diharapkan 	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengantar tentang materi sistem pencernaan pada manusia <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik membaca dan mencermati teks yang berkaitan dengan system pencernaan manusia 3. Siswa mengamati gambar system pencernaan manusia yang ada dibuku <p>Membimbing penyelidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru kembali menjelaskan materi mengenai system pencernaan manusia, kelainan pada system pencernaan manusia 5. Tanya jawab tentang organ-organ pencernaan makanan pada manusia 6. Guru memberikan soal latihan yang harus dikerjakan oleh siswa 7. Setelah selesai, siswa mengumpulkan tugas tersebut ke meja guru <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Mengoreksi dan menguatkan hasil belajar siswa 9. Guru bersama peserta didik bertanya 	<p>50 Menit</p>

	dan meluruskan jawaban yang diberikan	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan hasil belajar 2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi pembelajaran. 3. Setelah itu kelas ditutup dengan doa 	10 Menit

G. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
Dst													

2. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis : Soal Essai

3. Penilaian Keterampilan

No	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu Peendampingan
1	Ketepatan dalam menjawab soal				
2	Keterampilan dalam bertanya				

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Diri anak, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah
2. Buku pedoman Guru Tema 3 Kelas V dan Buku Siswa Tema 3 Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Curup 2023
Mahasiswa

Rohania
NIM 20591168

Lampiran 22

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013
(Eskperimen)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 13 Rejang Lebong
Kelas/Semester : V/I
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Materi Pokok : Sistem Pencernaan Manusia
Pertemuan : Pertama

A. KOMPETENSI INTI

- K.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- K.2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- K.3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- K.4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**Muatan : IPA**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia	3.3.1 Menganalisis proses pencernaan makanan pada manusia secara rinci.

serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia. (HOTS C4)	(HOTS C4) 3.3.2 Menganalisis organ pencernaan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia. (HOTS C4) 3.3.3 Menyimpulkan penyakit/kelainan pada sistem pencernaan manusia. (HOTS C5)
4.4 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia. (HOTS C4)	4.4.1 Membuat bagan klasifikasi Fungsi pencernaan pada manusia. (HOTS C6)

C. TUJUAN

1. Mampu menganalisis proses pencernaan makanan pada manusia secara rinci.
2. Mampu menganalisis organ pencernaan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.
3. Mampu menyimpulkan penyakit/kelainan pada sistem pencernaan manusia
4. Mampu membuat bagan klasifikasi Fungsi pencernaan pada manusia

D. MATERI

1. Organ Pencernaan Pada Manusia

E. PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan

Strategi : *Cooperative Learning*

Model : *Carousel Feedback*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam 2. Peserta didik berdoa menurut keyakinan	10 Menit

	<p>3. Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>4. Apresiasi dan motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mencoba menggali pengalaman sehari-hari siswa yang berhubungan dengan organ pencernaan makanan pada manusia dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti: - Berapa kali kalian makan dalam sehari? - Mengapa kita perlu makan? - Bersama-sama menyanyikan lagu anak sehat - Apa saja organ pencernaan makanan pada manusia? - Menyampaikan indikator Pencapaian dan Kompetensi yang diharapkan 	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <p>1. Guru memberikan pengantar tentang materi sistem pencernaan pada manusia</p> <p>Elaborasi</p> <p>2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang</p> <p>3. Guru membagi materi mengenai sistem pencernaan kepada setiap kelompok</p> <p>Membimbing penyelidikan</p> <p>4. Setiap kelompok mendiskusikan materi yang di dapatkan dan menuliskan jawaban pada lembar yang disediakan</p> <p>5. Setiap kelompok berputar searah jarum jam dan menempati kelompok berikutnya dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru</p> <p>6. Salah satu siswa dalam kelompok membacakan jawaban, kemudian kelompok lainnya memberikan umpan balik (<i>feedback</i>)</p> <p>7. Kelompok meninjau kembali umpan</p>	<p>50 Menit</p>

	balik yang mereka terima dari kelompok lain Konfirmasi 8. Guru dan peserta didik bertanya dan meluruskan jawaban yang diberikan	
Kegiatan Penutup	1. Menyimpulkan hasil belajar 2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi pembelajaran. 3. Setelah itu kelas ditutup dengan doa	10 Menit

G. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
Dst													

2. Penilaian Pengetahuan Tes Tertulis : Soal Essai

3. Penilaian Keterampilan

No	Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu Peendampingan
1	Ketepatan dalam menjawab soal				
2	Keterampilan dalam bertanya				

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Diri anak, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah
2. Buku pedoman Guru Tema 3 Kelas V dan Buku Siswa Tema 3 Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Curup 2023
Mahasiswa

Rohania
NIM 20591168

Lampiran 23

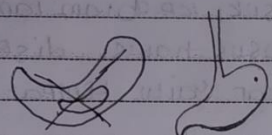
LEMBAR JAWABAN

NAMA: Reiza ~~bu~~ bunga. L 95
 KELAS: VA

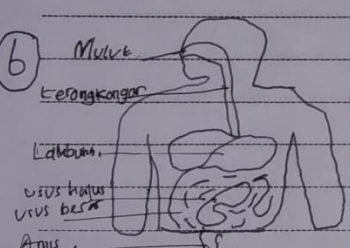
① kailu usus halus untuk menyerap sari-sari makanan ④
 kailu usus besar tempat pembusukan makanan

② ~~dari mulut ke rongkangan udah itu usus kailu udah itu~~
~~usus besar~~ dibetukang →

③ Seharusnya dia tidak makan yng masam² di
 saat perut nya masih kosong ④

④  ④

⑤ Seharusnya ia banyak memakan sayur-sayuran
 dan banyak minum air Putih ③

⑥  ④

⑦ Makan secara teratur, olahraga yng cukup ③


⑧ tidak makan yng pedas², olahraga makan
 secara teratur ④

⑨ makan-makanan yng mengandung Vitamin C. seperti buah
 jeruk. ④

10) Tidak memakan yang cepat saji
ani mengalami usus buntu karena
sering memakan yang cepat saji dan
kurang memakan yang sehat? 4

2) Makanan pertama kali masuk melalui mulut,
kemudian di dalam mulut makanan akan diawaskan
dengan bantuan oleh gigi, setelah diproses
melalui mulut selanjutnya makanan menuju
ke kerongkongan sebelum mencapai lambung,
setelah itu makanan akan masuk ke dalam lambung,
lalu dari lambung menuju ke usus halus diserap
nutrisinya, lanjutkan ke usus besar yaitu empat
terakhir 4

Lampiran 24


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Senin JAM 10:00 TANGGAL 26 Juni TAHUN 2023
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

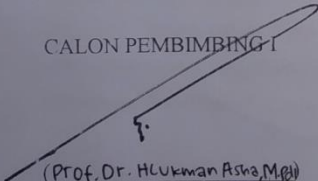
NAMA : Rohanin
 NIM : 20501168
 PRODI : PGMI
 SEMESTER : 6 (Enam)
 JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Model Pembelajaran Carousel Feedback Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Pelajaran IPA Kelas V SDN B Pejang Lebong

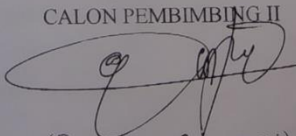
BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :


1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Farmat pembs
 - b. Penelitian hanya dilakukan pada 1 kelas saja
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.


CALON PEMBIMBING I CURUP, 2023


 (Prof. Dr. Hlukman Asna, M.Pd.)


 (Dr. Guntur Eubawan, M.Ed.)

MODERATOR,

 (Diana Putri Pertiwi)

Lampiran 25

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 508 Tahun 2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.806/FT.05/PP.00.9/08/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 26 Juni 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama : 1. **Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I** 195909291992031002
2. **Dr. Guntur Gunawan, M.Kom** 198007032009011007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Rohania
N I M : 20591168
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Pembelajaran Carousel Feedback terhadap Higher Order Thinking Skills pada Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 13 Rejang Lebong

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

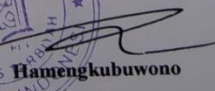
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;




Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 12 September 2023
Dekan

Hamengkubuwono

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;

Lampiran 26

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH	
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119		
Nomor	: 3622/In.34/FT/PP.00.9/12/2023	20 Desember 2023
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)		
Assalamualaikum Wr, Wb		
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :		
Nama	: Rohania	
NIM	: 20591168	
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / PGMI	
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Carousel Feedback terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Pelajaran IPA Kelas V SDN 13 Rejang Lebong	
Waktu Penelitian	: 20 Desember 2023 s.d 20 Maret 2024	
Tempat Penelitian	: SDN 13 Rejang Lebong	
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih		
a.n Dekan Wakil Dekan I,		
		
		
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum NIP. 19811020 200604 1 002		
Tembusan : disampaikan Yth ;		
1. Rektor		
2. Warek 1		
3. Ka. Biro AUAK		

Lampiran 27


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/509/IP/DPMPSTP/XII/2023

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 2622/In.34/FT/PP.00.9/12/2023 tanggal 20 Desember 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Rohania/ Megang Sakti, 04 November 2002
NIM	: 20591168
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Pengaruh Model Pembelajaran <i>Caraousel Feedback Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 13 Rejang Lebong)</i>
Lokasi Penelitian	: SDN 13 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 21 Desember 2023 s/d 20 Maret 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 21 Desember 2023

an. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong




AGUS, SH
 Pembina / IV.a
 NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 13 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 28

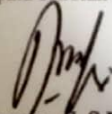
PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 13 REJANG LEBONG
Alamat : Jl. Dr. Ak Gani Tunas Harapan, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Nomor :

Yang bertanda tangan ini di bawah ini Kepala Sekolah SDN 13 Curup Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Rohania
Nim : 20591168
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Pelajaran IPA Kelas V SDN 13 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 20 Desember 2023 S.D 20 Maret 2024
Lokasi Penelitian : SDN 13 Rejang Lebong

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian, demikian surat penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kepala sekolah

Darmawati, S.Pd
NIP. 196901021992062001

Lampiran 29

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Garu No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG **KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	FOHANA
NIM	20501103
PROGRAM STUDI	PgMI
FAKULTAS	TAEBIYAH
PEMBIMBING I	Fit. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.
PEMBIMBING II	Dr. Gunting Gunawan, M.Kom
JUDUL SKRIPSI	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CAROUSEL FEEDBACK TERHADAP ORDEER THINKING SKILLS (HOTS) PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN IS PERANG LEBONG
MULAI BIMBINGAN	25 September 2023
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	25/09/2023	Perbaikan BAB 1 (Latar belakang, rumusan dan tujuan)	
2.	11/10/2023	Perbaikan BAB 2 (Tambahkan teori, lengkapi materi)	
3.	19/10/2023	Perbaikan BAB 3 (Metode Penelitian, desain Penelitian)	
4.	25/10/2023	Perbaikan BAB 3 (Sampel Penelitian)	
5.	6/12/2023	Konsultasi Instrumen Penelitian	
6.	16/12/23	Asses 1 & 2	
7.	12/2/24	Ases 3 sampai dan Asses 4 & 5	
8.	23/3/24	Ases 6 sampai dan Asses 7 & 8	
9.	08/5/24	Ass Bab 1, 2, 3, 4 dan 5	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

NIP. 07 24 -

CURUP, 202

PEMBIMBING II,

Dr. Gunting Gunawan, M.Kom

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 100 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 30119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	POHANA
NIM	2059160
PROGRAM STUDI	PGMI
FAKULTAS	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	DR. DR. H. LUKMAN AHA, M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	DR. GUNTUR DAMWAN, S.Kom.
JUDUL SKRIPSI	PENDARAH MODEL PEMBELAJARAN CARUWEL FEEDBACK TERHADAP ORDER THINKING SKILL (HTS) PADA PELAJARAN IPA KELAS V SDN 13 REJANG LEBONG
MULAI BIMBINGAN	08 Desember 2023
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMBIMBING I	
1.	08-12-23	Perbaikan tabel & Program		
2.	12/02 ²⁴	Langkah awal penelitian		
3.	18-12-23	Revisi - Bab awal & akhir		
4.	07/04 ²⁴	Acc untuk skripsi		
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

NIP.

3.07-24
04

CURUP, 08/3/2024
PEMBIMBING II,

Dr. Guntur Damwan, S.Kom.
NIP. 19800713500011004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

*Lampiran 30***DOKUMENTASI PENELITIAN****1. Foto Bersama Wali Kelas VA dan VB****2. Pre-test dan Post-Test Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen**



3. Pemberian Materi Pada Kelas Kontrol



4. Penerapan Model *Carousel Feedback* Kelas Eksperimen



BIODATA PENULIS



Rohania, adalah nama penulis skripsi ini. Penulis ini lahir pada tanggal 04 November 2002 di Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Yang merupakan Putri Bungsu dari Bapak Dahlan dan Ibu Hartatik.

Perempuan yang berusaha untuk selalu kuat dan bangkit dari keterpurukan, karena segala sesuatu pasti ada jalan dan tujuan.

Menempuh Pendidikan pertama di Pendidikan SD Negeri Sekonder VI, Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMPN Pagar Ayu dan melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri Megang Sakti, Selesai Tahun 2017-2020, pada Tahun 2020 melanjutkan ke IAIN Curup mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan studi pada Tahun 2024 dengan Judul Skripsi: “Pengaruh Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Terhadap *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*”.

